# Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**


**Oleh :**

**Rahmah Mawizha Haq F.**

**(B76214049)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**


**2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**
**PENULISAN SKRIPSI**

Bimillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rahmah Mawizha Haq F.

NIM : B76214049

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat: Bandar Gang 3 no 28 Sepanjang, Taman, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya 30 januari 2018

Yang Menyatakan

Rahmah Mawizha Haq F

NIM B76214049

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahmah Mawizha Haq F. |
| NIM | : B76214049 |
| Program Studi | : Ilmu Komunikasi |
| Judul | : Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo |

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya 15 Januari 2018
Dosen Pemimbing.

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP 19600412994031001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi oleh Rahmah Mawizha Haq F. ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya 30 Januari 2018
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

**Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si**
**NIP 195801131982032001**

Penguji I,

**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**
**NIP 196004121994031001**

Penguji II,

**Dr. Moch, Choirul Arif, S.Ag, M.Fil. I**
**NIP 197110171998031001**

Penguji III,

**Dr. Agoes Moh. Moefad, SH,M.Si.**
**NIP 197008252005011004**

Penguji IV,

**Dr. Lilik Hamidah, S.Ag.M.Si**
**NIP 197312171998032002**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahmah Mawizha Haq F.
NIM : B76214049
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Ilmu Komunikasi
E-mail address : rahmahizha10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Februari 2018

Penulis

Rahmah

( Rahmah Mawizha Haq F. )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal Guru, Motivasi Belajar Siswa

Pada skripsi ini persoalan yang akan dikaji mencakup satu rumusan masalah, yaitu : bagaimana komunikasi interpersonal Guru dalam memotivasi Belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo, Apa saja hambatan dan pendukung Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo?

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data pada penelitian ini yakni dengan malakukan reduksi data, display kemudian verifikasi agar relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikas interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman. Baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media), komunikasi verbal dan non-verbal.

Komunikasi yang dilakukan Guru bersifat konseling dan ramah ketika guru melakukan komunikasi yang bersifat keras dan mengintrogasi guru cenderung tidak menemukan kesulitan yang dirasakan siswa sehingga menyebabkan menyampaikan pesannya yang terkait dengan motivasi belajar siswa. guru merasa kesulitan berkomunikasi ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan efektif selain itu faktor noise ketika berkomunikasi dengan siswa dalam kelas dan suasana kelas gaduh menyebabkan guru harus mengulang kembali pesannya sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……

PERNYATAAN KEASLIAAN…… i

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING…….. ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI……. iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN……. iv

KATA PENGANTAR…… v

ABSTRAK……. vii

DAFTAR ISI……. viii

DAFTAR TABEL……. xi

DAFTAR GAMBAR…… xii

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Manfaat Penelitian ..... 6

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu..... 7

F. Definisi Konsep ..... 8

G. Kerangka Pikir Peneliti..... 11

H. Metode Penelitian ..... 13

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 13

2. Subjek Objek dan Lokasi Penelitian ..... 13

3. Jenis dan Sumber Data ..... 16

4. Tahap – Tahap Penelitian..... 18

5. Teknik Pengumpulan Data..... 20

6. Teknik Analisis Data..... 21

7. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data ..... 23

I. Sistematika Pembahasan..... 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**

**A. Kajian Pustaka**

1. Komunikasi Interpersonal ..... 27
   a. Proses Komunikasi Intrerpersonal ..... 27
   b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal ..... 35
   c. Bentuk Komunikasi Verbal dan Nonverbal ..... 41
   d. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal ..... 44
2. Motivasi Guru dan Siswa ..... 48
   a. Pengertian Guru dan Siswa ..... 48
   b. Peran Guru dan Motivasi Belajar ..... 50
   c. Tujuan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi..... 57
3. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa ..... 63
   a. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa ..... 63
   b. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal dalam Memotivasi Belajar Siswa..... 64

**B. Kajian Teori**..... 55

1. Teori *Competence Communication*..... 65

**BAB III : PENYAJIAN DATA**

A. Deskripsi Objek dan Lokasi Penelitian ..... 67

B. Deskripsi Data Penelitian ..... 75

1. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan..... 75
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa ..... 92

**BAB IV : ANALISIS DATA**

A. Temuan Penelitian..... 97

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori ..... 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan ..... 113

B. Rekomendasi ..... 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia Sebagai mahkluk sosial pastinya tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi untuk mempertahankan hidup. menurut Dasrun Hidayat yang dikutip dari Mulyana Manusia adalah mahkluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk mempertahankan hidupnya, sejak pertama manusia dilahirkan manusia sudah melakukakan kegiatan komunikasi.[1] Sedangkan Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara penegirim pesan (sender) dengan penerima pesan (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung.[2] Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan, oleh karena itu komunikasi akan dapat terpenuhi sekurang-kurangnya mesti melibatkan tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan.[3]

Komunikasi juga begitu erat kaitannya dengan aspek pendidikan. dimana pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain untuk memberdayakan potensi manusia juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri.[4]

---

[1] Dasrun Hidayat, 2012, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm. 24.
[2] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal, Yogyakarta*, Graha Ilmu, hlm 5.
[3] Ibid hlm 8
[4] Dedy Kusumah Wijaya,*"Pentingnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Kompensasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru"*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Vol. 3, No. 1, Juli 2014, hlm 27.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aspek pendidikan tentunya tidak lepas dari peran pendidik, ataupun pengajar jika dalam lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Seorang guru hendaknya melakukan sosialisasi dalam pelaksanaan pendidikan. Sosialisasi juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran, termasuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan menentukan hasil akhir dari meningkatnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data guru dari Depdiknas (Ditjen PMPTK, 2009), 54% guru di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran diruang kelas. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan sangat bergantung dari kualitas guru di sekolah. Kemudian berdasarkan penelitian Balitbang tahun 2010 tentang prestasi belajar siswa di Indonesia, menyebutkan bahwa daya tangkap materi siswa di Indonesia hanya sekitar 30% dari semua materi yang diajarkan.[5] Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk interaksi antara guru dan siswa yang mungkin belum efektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka guru hendaknya mampu memaknai pembelajaran dan memotivasi, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas belajar siswa.

hal itu juga disebutkan oleh Didi Supriadie dkk dalam komunikasi pembelajaran bahwasannya Pembelajaran merupakan kegiatan yang membutuhkan

[5]Wahyu Hidayat, Jurnal Komparasi Model *Kompetensi Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara, diakses pada tanggal 23 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai). Sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan perencanaan yang matang; agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Selain itu, analisis, perkiraan, pertimbangan dan pengambilan keputusan itu juga berhubungan dengan tindakan-tindakan yang harus dilakukan, sehingga tujuan/kompetensi itu dapat dicapai sesuai dengan harapan.[6]

Pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa agar tercapainya komunikasi yang efektif guna memotivasi belajar siswa sangat diperlukan. Karena terkadang siswa cenderung bosan dengan rutinitas disekolah dan rasa nyaman ketika berada diluar lingkungan sekolah sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada siswa, terutama pada siswa sekolah menengah kejuruan.

Dalam hal ini SMK TPI Gedangan Sidoarjo merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah yayasan taman pendidikan islam Gedangan Sidoarjo yang bergerak di bidang pendidikan. Disini dapat dilihat ada interaksi antara guru dan siswa demi terciptanya tujuan masing-masing. Tujuan dari komunikasi interpersonal

[6] Didi Supriadie dkk, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo yang siswanya berjumlah 161 siswa. 53 jumlah siswa kelas X, 57 siswa kelas XI, dan 51 siswa kelas XII yang mayoritas siswanya berjenis kelamin laki-laki.[7] Karena mayoritas siswa disini berjenis kelamin laki-laki yang notabennya minat belajarnya lebih kurang dibanding dengan perempuan ditambah kebanyakan siswanya memiliki berbagai macam latarbelakang dari keluarga yang berbeda dan mayoritas dari masyakat marginal yang memiliki pendidikan yang hanya lulusan SMA dan SMP dari faktor tersebut juga dapat menjadikan minat belajar pada siswa kurang. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang sesuai dengan visi dan ditunjang dengan misi untuk terciptanya minat belajar yang tinggi. Maka dari itu salah satu alat untuk mewujudkan itu adalah dengan memberi motivasi belajar oleh para guru melalui komunikasi interpersonal yang pesannya yakni memberi stimulus pada siswa.

Tujuan dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan terutama bagi siswa kelas XII yang beberapa bulan kedepan akan melaksanakan ujian nasional berbasis Komputer. Guru di SMK TPI Gedangan sidoarjo harus lebih keras dalam memotivasi siswanya yang kelas XII agar motivasi belajarnya meningkat siswa. kelas XII sendiri berjumlah 51 siswa terdiri dari dua jurusan 25 siswa jurusan teknik pemesinan dan 26 siswa jurusan teknik kendaraan ringan. Karena dalam beberapa bulan kedepan siswa

[7] Dapodik SMK TPI Gedangan Sidorajo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas XII akan melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Sehingga Guru perlu memberi motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi, karena untuk terciptanya komunikasi yang baik diharuskan ada hubungan interpersonal yang baik pula antara komunikator dan komunikan sehingga akan tercipta feedback yang baik. hal tersebut telah terjadi dalam lingkungan SMK TPI Gedangan Sidoarjo para Guru yang bertindak sebagai komunikator sudah memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan komunikan yaitu siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

Dengan fenomena diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena kompetensi komunikasi interpersonal ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja hambatan dan pendukung Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo?

## C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Komunikasi Interpersonal Guru untuk Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo
2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung Komunikasi Interpersonal dalam Memotivasi Belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo

## D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dibidang

komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

2. Praktis
    a. Prodi ilmu komunikasi, sebagai khazanah keilmuan dan referensi penelitian selanjutnya
    b. Instansi, sebagai acuan evaluasi formatif lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi komunikasi pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

| Judul | Penulis | Jenis | metodologi | Tahun | Persamaan | perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pentingnya komunikasi organisasi, motivasi kerja,dan kompensasi untuk meningkatkan kinerja guru | Dedy Kusuma Wijaya | Jurnal | Kuantitatif | 2014 | Mengetahui tentang kompetensi pengajar yang nantinya berdampak baik terhadap keberhasilan lembaga dalam menyelenggar akan pendidikan. | Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kinerja atau kompetensi guru. Sedangkan penelitian ini akan membahas komunikasi interpersonal guru dan tingkat dalam motivasi belajar siswa |
| Komunikasi Guru dan murid pada Lembaga Bimbingan Bintang pelajar | Rosalina | Skripsi | Kualitatif | 2009 | untuk megetahui komunikasi Guru yang nantinya akan akan berdampak baik untuk terhadap pendidikan | Penelitian sebelumnya meneliti pola komunikasi guru dan murid, sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal guru dalam motivasi belajar siswa |
| Pola Komunikasi Guru taman komunikasi Guru Taman kanak-kanak dalam | Erris July Yalviansyah | Skripsi | Kualitatif | 2017 | Menegetahui komunikasi Guru untuk untuk mencapai | Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| membangun prestasi anak-anak di TK PGRI desa Prupuh Kec Panceng Kabupaten Gresik | | | | | keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan | bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh guru untuk membangun prestasi di TK, sedangkan penelitian ini akan membahas komunikasi interpersonal guru dan tingkat dalam motivasi belajar siswa |

## F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara penegirim pesan (sender) dengan penerima pesan (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melali media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.[8]

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal diartikan sebagai suatu sarana guru untuk mencapai tujuannya. Dengan komunikasi interpersonal, diharapkan

[8] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap peran komunikasi dapat saling memahami terhadap gagasan, ide dan pesan yang disampaikan, sehingga dapat saling membangun dan saling menerima antara komunikan dan komunikator, antara Guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru dapat diartikan sbeagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) megajar. Sedangkan dalam Bahasa inggris teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni A person whose occupation is teaching other (McLeod, 1989). Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Mengajar dapat diartikan bermacam-macam misalnya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keteampilan jasmani kepada orang lain (psikomotor), menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif). [9]

3. Motivasi Belajar

[9] Muhibbin Syah, 2000, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT Remaja Rosdakarya, hlm 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.[10]

Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi atau keabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah ia pelajari. [11]

Motivasi belajar dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengarahkan dan mempertahankan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar agar siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari.

4. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusia 12 – 17 tahun yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK TPI Gedangan Sidoarjo adalah nama sekolah menengah kejuruan swasta yang merupakan milik yayasan taman pendidikan islam Gedangan Sidoarjo, berada di Jalan R kanjeng jimat no 1 Gedangan Sidoarjo.

---

[10] Jeanne Ellis Ormrod jilid 2, 2008, *psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*, Erlangga, Hlm 58

[11] Muhibbin Syah, 2000, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT Remaja Rosdakarya, hlm 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah sebagai suatu sarana guru SMK TPI Gedangan Sidoarjo untuk mencapai tujuan memotivasi belajar siswanya. Dengan komunikasi interpersonal, diharapkan setiap peran komunikasi dapat saling memahami terhadap gagasan, ide dan pesan yang disampaikan, sehingga dapat saling membangun dan saling menerima antara komunikan dan komunikator, antara Guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama.

## G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian didasarkan pada Teori *Communication competence***.** Peneliti menggunakan teori ini karena menjelaskan mengenai bagaimana cara komunikator dalam memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif dalam situasi tertentu.

Dari teori tersebut peneliti akan mencapai tujuan dari penelitian yaitu Komunikasi interpersonal guru untuk motivasi belajar siswa di SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada bagaimana Komunikasi interpersonal Guru untuk motivasi belajar siswa, Dari prinsip – prinsip umum yang mendasari sebuah makna gejala sosial yang dilakukan guru pendidik untuk motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam pendekatan ini sesuai dengan konteks penelitian yang melihat bagaimana seorang guru pendidik memberikan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar pada siswa melalui komunikasi interpersonal baik secara verbal maupun non verbal.

Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

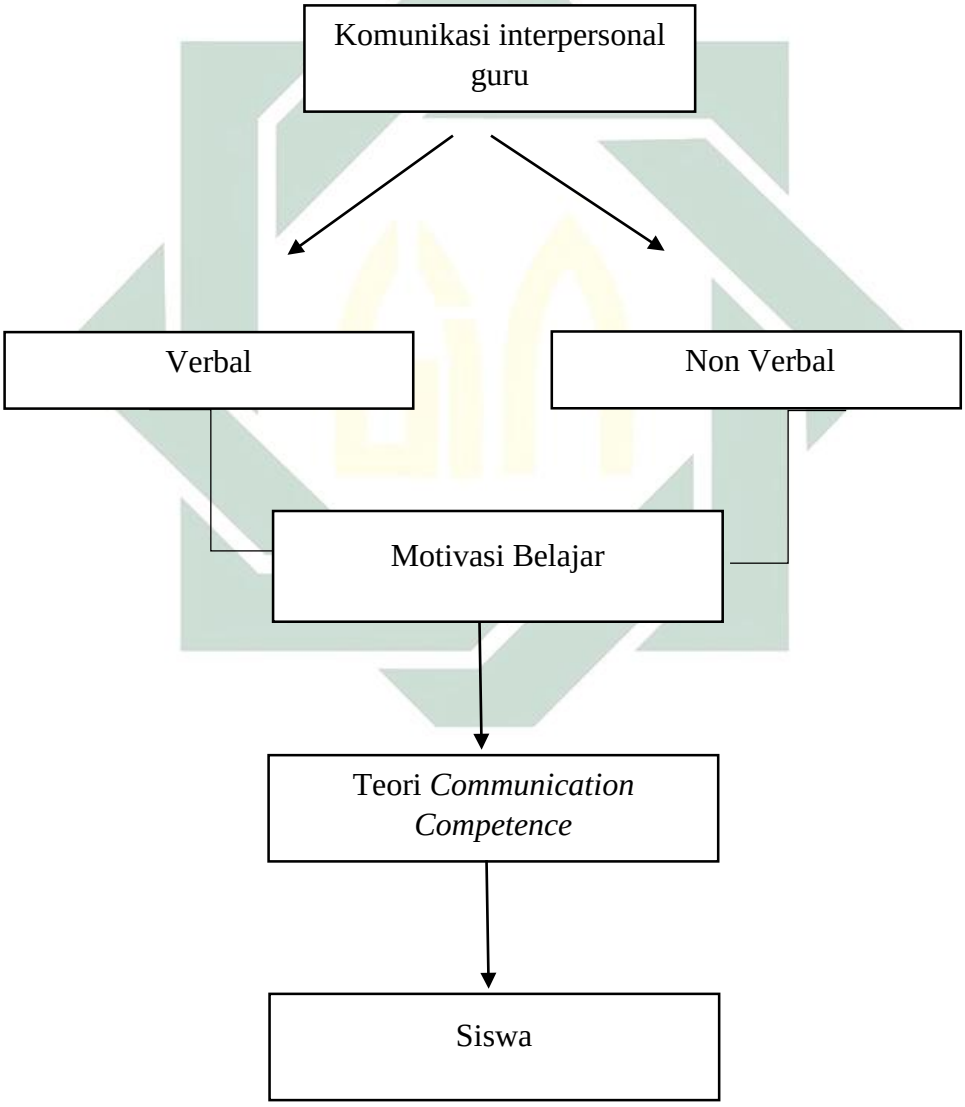


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial, sebagaimana yang dikemukakan Lexy J. Maleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.[12]

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari – hari. Menurut definisi ini peneliti kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.

Jenis Penelitain ini kualitatif bermaksud untuk memberikan gambaran bagaimana komunikasi interpersonal guru untuk motivasi belajar siswa di SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

### 2. Subjek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru pengajar di SMK TPI Gedangan Sidoarjo yang masa kerjanya lebih dari 3 tahun dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa di SMK TPI Gedangan Sidoarjo yang dimana dapat memberikan informasi terhadap obyek penelitian.

---

[12] Lexy J Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002) Hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

| No | Nama | Usia | Alasan dijadikan informan |
|---|---|---|---|
| 1. | Drs Fadjar Ismantoyo (kepala sekolah) | 59 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa (Telah menjabat sebagai kepala Sekolah SMK TPI Gedangan Selama 14 tahun serta mendedikasi ilmu yang diperoleh dari pendidikan Kejuruan dengan harapan siswa kejuruan mampu trampil, mandiri dan berbudi sesuai dengan visi misi sekolah) sehingga informan ini mampu memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibahas oleh peneliti. |
| 2. | Ayu Tegarnti S,pd (Guru BK) | 27 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, karena di SMK TPI Gedangan Sidoarjo Bu Ayu menjabat sebagai Guru BK tentunya beliau sangat mengerti karakter dari masing-masing siswa. sehingga dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi. |
| 3. | Ariva Fitria S,Ag (Guru PAI) | 35 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal dengan siswa, jumlah jam tatap muka yang lebih banyak dalam tiap minggunya dibandingkan dengan Guru lain. Secara langsung (mengajar) maupun tidak langsung (memantau kegiatan siswa selama jam pelajaran) |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Anita Retnowati S,pd (Guru Kewirausahaan) | 34 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa terlihat dari hasil angket yang pernah disebar oleh pihak sekolah untuk penilaian guru bahwa siswa merasa beliau mewakili guru yang memiliki teladan yang baik dimata siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo, selain itu beliau memiliki jumlah jam tatap muka yang lebih banyak dalam tiap minggunya sehingga memiliki intensitas bertemu dengan siswa lebih sering dibandingkan dengan Guru lain. |

Obyek dalam penelitian ini komunikasi interpersonal guru, dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui komunikasi interpersonal guru yang pesannya lebih kepada memberi stimulus pada siswa agar siswa lebih meningkatkan minat belajarnya serta apa saja hambatan dan pendukung guru dalam memberi motivasi belajar pada siswa.

Lokasi penelitian ini berada di SMK TPI Gedangan Sidoarjo Jalan R kanjeng jimat no 1 Gedangan Sidoarjo dibawah yayasan taman pendidikan islam Gedangan Sidoarjo dimana siswa yang belajar di SMK ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki yang notabenya siswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki minat belajar yang kurang dibanding dengan Sekolah yang memiliki siswa berjenis kelamin perempuan secara tidak langsung guru di SMK TPI gedangan ini tentunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki cara sendiri dalam berinteraksi untuk meningkatkan minat belajar siswanya.

**3. Jenis dan Sumber Data**

a. Jenis Data

1. Data Primer

Peneliti menggali data dengan melihat fenomena yang terjadi dilapangan, data akan digali malalui informasi dari subyek penelitian dan data dikembangkan melalui informasi yang terdekat dari subyek. Data primer merupakan sumber data utama dimana sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan.[13] Ruslan Rosadi mengatakan bahwa data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok ataupun organsisasi.[14]

Data ini berupa data hasil wawancara langsung kepada informan. Wawancara ini kemudian dicatat dan kemudian dikategorikan oleh peneliti untuk setelah itu disimpulkan agar mudah dipahami oleh orang lain. Yaitu tentang komunikasi interpersonal guru untuk motivasi belajar siswa di SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

[13] Ismail zaini, *skripsi komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kinerja pegawai di PT Trimuda Muda Nuansa Citra Sidoarjo*, 2016.
[14] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini peneliti menggali data primer melalui observasi dan wawancara langsung terhadap informan yaitu Guru SMK TPI Gedangan Sidoarjo yang masa kerjanya lebih dari 3 tahun dan memiliki hubungan interpersonal dengan siswa SMK TPI Gedangan.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya.[15] Data sekunder oleh peneliti akan mengambil dari berbagai referensi maupun dokumentasi terkait dengan tema pengamatan yang dilakukan.

b. Sumber Data

Penentuan sumber data mulai dari subyek dan karakteristik data itu sendiri sangatlah menentukan kevalidan hasil penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini secara spesifik sumber data yang akan didapat tentang komunikasi interpersonal guru untuk motivasi belajar siswa di SMK TPI Gedangan sehingga peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada informan untuk mencari data tersebut. Disini peneliti melakukan wawancara pada Guru SMK TPI Gedangan sebagai informan yang telah dengan kriteria tertentu untuk memberikan informasi terkait dengan obyek yang diteliti oleh peneliti.

[15] Ibid hlm 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan tema pembahasan penelitian bahwa data yang sangat diperlukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru maka peneliti mengambil subyek sebagai informan dengan menggunakan pola purposive sampling.

**4. Tahap-tahap Penelitian**

a. Pra penelitian

1.) Menyusun rancangan penelitian, tahap ini adalah peneliti menyusun proposal

Penelitian yang sebelumnya akan didiskusikan dengan dosen pembimbing yang didalamnya mencakup permasalahan yang diteliti, metode penelitian dan memilih lokasi atau lapangan penelitian, rancangan prosedur data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2.) Perizinan, hal ini sebagai prosedur penelitian akademis sebagai landasan operasional struktural dalam melakukan penelitian ilmiah yakni antara universitas dengan institusi yang akan diteliti.

3.) Menentukan informan, tahap ini sangat lah berpengaruh terhadap kevalidan data

yang akan diperoleh untuk peneliti harus lebih selektif dalam menentukan informan agar data yang didapatkan memenuhi target pembahasan.

4.) Menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah membuat skema tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa data yang akan digali baik dengan menyusun wawancara yang terstruktur maupun tidak dan beberapa dokumentasi yang akan diperlukan terkait pembahasan penelitian.

5.) Persiapan perlengkapan penelitian, tahap ini adalah persiapan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi dengan cara mempersiapkan media pembantu baik alat tulis maupun alat elektronik yang dapat membantu kelancaran penelitian.

b. Penelitian Lapangan

Tahap ini peneliti sudah berada dalam proses (lapangan) melakukan penelitian untuk mendapatkan data dengan metode dan teknik yang sudah dipersiapkan, atau disebut sebagai tahap pengumpulan data mulai dari wawancara pada Guru dan mendokumentasikan data- data lapangan melalui beberapa tahapan penelitian yang telah tersusun.

c. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dari hasil praktek lapangan. Mengumpulkan, mengatur urutan data, mengklasifikasikan menganalisis secara induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim digunakan adalah: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumenter.[16] Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa "metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku".[17]

b. Metode Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Sanafiah Faisal, juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).[18]

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih, adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (deept interview), dengan instument guide interview (check list). Alasan penggunaan model ini, teknik wawancara ini

---

[16] Ismail zaini, *skripsi komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kinerja pegawai di PT Trimuda Muda Nuansa Citra Sidoarjo*, 2016.
[17] Sanafiah Faisal, Format-format Penelitian,…, hlm 52
[18]Sanafiah Faisal, Format-format Penelitian,…, hlm. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumen ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya.

**6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat suatu kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[19]

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) sebagai bahan mentah,

[19] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirangkum, di ikhtisarkan atau diseleksi. Masing- masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.[20] Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya

b. Display data (penyajian)

Penyajian data bertujuan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan, pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep- konsep dasar dalam penelitian tersebut, hal ini bertujuan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

**7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

[20] Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian,…*, hlm. 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai ukur hasil penelitian kualitatif akan semakin valid disertai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, hal ini sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kesahihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutanp pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[21] Dalam penelitian ini, tingkat keabsahan atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian yang diperoleh peneliti terletak pada pemilihan subyek penelitian yaitu guru pengajar di SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

Sebagai instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sehingga tingkat keabsahan penelitian ini juga dapat dilihat dari proses peneliti dalam mengumpulkan data. Semakin lama peneliti terlibat dalam proses pengumpulan data maka semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[22]

Cara lain memeperoleh keabsahan data dari hasil penelitian kulitatif yakni dengan melibatkan teman atau oranglain (yang tidak ikut dalam penelitian) untuk sama- sama berdiskusi, memberikan masukan dari awal sampai akhir penelitian.

---

[21] Lexy, J. Maleong, Metode Penelitian,…, hlm.321.
[22] Burhan Bungin, *Metodeologii Penelitian sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Jakarta : Universitas Airlangga Press, 2001 ), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta memberi ketegasan dalam penjelasan, maka dalam penyusunan skripsi nantinya peneliti mengklasifikasi menjadi V ( lima ) BAB yang terdiri dari bagian-bagian yang meliputi :

BAB I

Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat sebagai perumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian, dan juga kegunaan penelitian yang berlandaskan beberapa koseptualisasi judul penelitian, dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan proposal skripsi nantinya.

BAB II

Pada bab ini berisi pembahasan tentang kajian teoretis dalam menguraikan tentang beberapa hal yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini memiliki sub bahasan yaitu: kajian pustaka yang berisi tentang proses Komunikasi Interpersonal guru dalam Motivasi Belajar Siswa.

BAB III

Berisi mengenai penyajian data yang mendeskripsikan subjek dan lokasi penelitian. Serta peneliti menjabarkan data-data dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Setelah melakukan penelitian, maka tahap berikutnya akan membahas mengenai temuan penelitian yang meliputi hasil data temuan. Dan mengkombinasikan hasil temuan tersebut dengan teori teori yang relevan. Dan dijelaskan sesuai dengan pendapat yang nyata, rasional yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V

Bab ini berisi tentang simpulan sebagai jawaban langsung dari hasil penelitian dan berisi tentang rekomendasi yaitu mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan dikaitkan dengan manfaat penelitian (bagi program studi, institusi terkait dan masyarakat pada umumnya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi Interpersonal

   a. proses Komunikasi Interpersonal

Littlejohn (1999) memberikan definisi komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu. Sedangkan menurut Devito (1989) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effendy, 2003 : 30).[1]

Menurut Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesesrtanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.[2]

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara penegirim pesan (sender) dengan penerima pesan (receiver) baik secara langsung

[1] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 5
[2]ibid hlm 3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melali media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.[3]

Komunikasi Interpersonal (interpersonal communication) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.[4] Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih di dalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback).[5]

Menurut Agus Mulyono, yakni komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara

---

[3] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 5
[4] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hlm.73
[5] A.W.Widjaja,*Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dengan individu atau antar individu dalam kelompok kecil.

Komunikasi Interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi *(personal contact)*, Ketika menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika *(immediate feedback)* mengetahui pada saat itu tanggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan terhadap pesan yang diontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan dengan menggunakan medium suara manusia, maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi secara intergratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

a) Sumber/Komunikator [6]

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komuniaksi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

[6] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal maupun noon verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata Bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c) Pesan

Pesan merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yanh mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komuniaksi,m pesan merupakan unsur yang sangat pentin. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d) Saluran

Saluran merupakan fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan saluran atau media hanya semata-mata karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Prinsipnya sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi intrpersonal secara tatap muka akan lebih efektif. [7]

e) Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah", berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

f) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif respon positif apabila sesuai yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan

[7] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator. Dikatakan negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.[8]

g) Gangguan *(noise)*

Gangguan atau *noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari system komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phsikis.

h) Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, terdapat tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan ( pagi, siang atau sore). Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi (etika, tata karma dan sebagainya).

[8] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi dapat digambarkan sebagi proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses ini terdiri dari enam langkah sebagaimana pada gambar berikut ini. [9]

Gambar 1.2

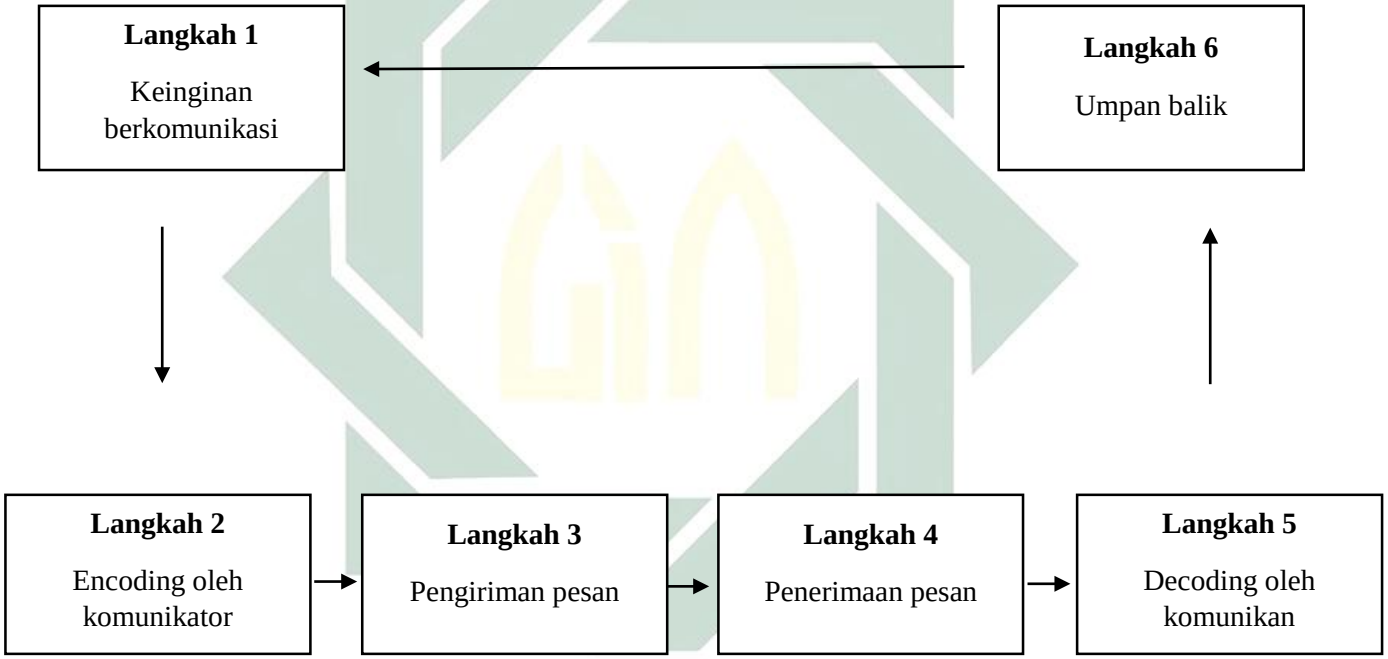


Dari gambar diatas terdapat penjelasan sebagai berikut:

1.) Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

[9] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.) Encoding oleh komuniaktor. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.

3.) Pengirim pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat ataupun secara tatap muka.

4.) Penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

5.) Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk "mentah", berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian decoding adalah proses memahami pesan.

6.) Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan demikian umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Sunarto Aw yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan ActionOriented, adalah suatu tindakan yang berorientasi pada ujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan oleh Sunarto Aw dalam bukunya antara lain: [10]

a.) Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain

Salah satu tujuan komunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar rekan komunikasi, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal banyak dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi tertutup, dingin dan acuh. Apabila diamati lagi, orang yang berkomunikasi dengan tujuan sekedar mengunkapkan perhatian kepada orang lain, bahkan terkesannya “hanya basa-basi”.

b.) Menemukan Diri Sendiri

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Pribahasa mengatakan “Gajah dipelupuk mata tidak tampak”, artinya seseorang tidak mudah melihat

[10] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan dan kekurangan pada diri sendiri, namun mudah menemukan pada orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci.

c.) Menemukan Dunia Luar

Dengan komuikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penangananannya. Sehingga dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi. Informasi tersebut dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya belum diketahui.

d.) Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerjasama, maka semakin lancar pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila ada seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itu setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e.) Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) dalam prinsip komunikasi, setiap pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab komunikasi pada dasarnya adalah sebuah fenomena atau sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadi perubahan sikap.

f.) Mencari Kesenangan atau sekedar Menghabiskan Waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan.

g.) Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (mis Communication) dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

h.) Memberi Bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesi mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan bagi orang lain yang memerlukan.[11]

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Kenyataannya sering kita gagal saling memahami. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat.[12] Keefektifan kita dalam hubungan antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita.[13]

---

[11] Suranto AW, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 19-21
[12] Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Kanisius 2009), hlm.34
[13] Ibid hlm 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.[14] Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah :

(a) Untuk mendapatkan respon atau umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
(b) Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon atau umpan balik.
(c) Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial.
(d) Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.

[14] H. Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bentuk komunikasi verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal menghasilkan suatu simbol atau pesan verbal, sehingga akan menjadi sistem kode verbal untuk kesempurnaan dalam berkomunikasi, yang disebut dengan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan sehingga dapat dipahami. Bahasa verbal adalah sarana utama menyatakan pikiran, perasaan dan maksud yang diinginkan.

Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan difahami suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dinggap sebagi sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatau komunitas.[15]

[15] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi verbal merupakan komunikasi manusia yang menggunaka kata-kata secara lisan dan dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia, dan menjadi salah satu cara manusia untuk berkomunikasi secara lisan ataupun tatapan dengan manusia lain, sehingga menjadi sarana utama menyatukan pikiran, pesan dan maksud kita. Komponen-komponen komunikasi verbal adalah suara, kata-kata, berbicara, Bahasa.[16]

fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek dan peristiwa. Fungsi yang kedua adalah sebagai sarana untuk berubungan dengan orang lain, bahasa sebenarnya banyak berkaitan dengan fungsi-fungsi komunikasi, khususnya fungsi sosial dan fungsi instrumental. Fungsi yang ketiga adalah bagaimana dapat memungkinkan seseorang untuk hidup lebih teratur, saling memahami mengenai diri, kepercayaan kepercayaan diri, dan tujuan-tujuan kebaikan terhadap diri masing-masing pribadi.[17]

Sedangkan Komunikasi nonverbal akan menghasilkan simbol yang berupa pesan secara sederhana, pesan nonverbal adalah isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A, Samovan dan Richard E Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali

[16] Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 110
[17] Deddy Mulyana, *ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangsangan verbal) dalam suatu seting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.

Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal adalah

menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambu, dan sebaginya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Komunikasi vocal verbal merujuk pada komunikasi melalui kata yang diucapkan. Dalam komunikasi verbal atau nonverbal katakata digunakan tapi tidak diucapkan. Pesan-pesan tersebut bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Anda mengacungkan tangan untuk memilih "ya" pada satu pertemuan, menghentikan taksi, saling memberi isyarat.[18]

Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh dalam berkomunikasi. Salah satunya dalam berkomunikasi manusia tidak cukup mempresentasikannya dengan bahasa verbal saja. Karena dalam komunikasi nonverbal digambarkan dalam buku ilmu komunikasi karya Deddy Mulyana dijelaskan bahwa bukan apa yang dikatakan

[18] Deddy Mulyana, *Human Communication: Prinsip – prinsip Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan bagaimana cara mengatakannya. Lewat perilaku nonverbal dapat diketahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung atau sedih. Kesan awal pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbal, yang mendorong orang mengenal lebih jauh dan dapat dengan mudahnya untuk mengidentifikasi.

d. Faktor-Faktor penghambat dan pendukung dalam Komunikasi Interpersonal

Banyak hal yang menjadi faktor-faktor yang meningkatkan hubungan interpersonal, misalnya dari kwalitas komunikasi itu sendiri. Faktor yang mempengaruhinya antara lain:[19]

a. Percaya (Trust)

berbagai faktor yang paling mempengaruhi komunikasi antar pribadi adalah faktor kepercayaan. Apabila antara suami dan istri memiliki rasa saling percaya maka akan terbina saling pengertian sehingga terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Sejak tahap perkenalan dan tahap peneguhan, kepercayaan menentukan efektivitas komunikasi. Ada tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu :

(a) Menerima, adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikannya.

[19] Drs. Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedua 1986) hal. 129-138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap menerima tidak semudah yang dikatakan. Kita selalu cenderung menilai dan sukar menerima. Akibatnya, hubungan interpersonal tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan.

(b) Empati, hal ini dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

(c) Kejujuran, menyebabkan perilaku kita dapat diduga, ini mendorong orang lain untuk dapat percaya pada kita.

b. Sikap Suportif

sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi dibandingkan memahami pesan orang lain.

c. Sikap Terbuka

Sikap ini amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak aka nada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya dan supportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dengan kegiatan sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Dalam buku Psikologi Komunikasi karya Jalaluddin Rakhmat, M,sc. Terdapat beberapa tahap untuk hubungan interpersonal diantaranya yaitu:[20]

a. Pembentukan Hubungan Interpersonal, dimana pada tahap ini sering disebut sebaya tahap perkenalan yang ditandai dengan usaha kedua belah pihak dalam menggali secepatnya identitas, sikap, dan nilai dari pihak lain. Dan apabila mereka ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan diri.
b. Peneguhan Hubungan Interpersonal, untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal ini ada empat faktor yang amat penting diantaranya : keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.
c. Pemutusan Hubugan Interpersonal, hal ini dapat terjadi apabila hubungan interpersonal terdapat sebuah konflik atau hubungan yang

[20] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sehat dalam artian adalah penyebab dari putusnya hubungan interpesonal tersebut.

Dalam penyampaian pesan seringkali kita mendapati bahwa apa yang kita sampaikan tidak tertuju kepada komunikan ataupun seringkali kita mengalami hal yang tidak sesuai dengan yang kita inginkan dalam penyampaian pesan. Hal ini disebabkan adanya hambatan-hambatan terutama adalah :

a.) Hambatan Fisik, gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

b.) Hambatan Psikolgis, gangguan ini timbul karna adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai – nilai, sikap dan sebagainya.

c.) Hambatan Semantik, gangguan ini terjadi kata – kata atau simbol yag digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud – makusud pesan yang disampaikan, contoh perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Pada Intinya pesan yang disampaikan oleh komunikator ini mencoba untuk mempengaruhi si penerima pesan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan baik itu melalui media maupun tidak melalui media.

2. Motivasi Guru dan Siswa

a. Pengertian Guru dan Siswa

Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa india yang artinya “ orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara sedangkan dalam bahasa arab kosa kata guru dikenal dengan al mu’alim atau al ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim.Dengan demikian pengertian guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.[21] Peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting pagi perkembangan anak didik.tanpa adanya seorang guru anak didik takkan bisa memahami dan mengerti tentang sebuah pendidikan. Karena guru sebagai figure sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan dan keilmuan dan akademisnya.[22]

Disamping hal tersebut seorang guru disini berperan sebagai pencetus sebuah ide baik itu dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang lainnya, sehingga

[21] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing , 2006), hlm. 953
[22] Ibid hlm 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini seorang guru dapat dengan mudah mengarahkan para anak didiknya ke arah terciptanya sebuah tujuan secara optimal. Ada satu lagi peran seorang guru yang tidak dapat dihindarkan dari proses belajar mengajar baik itu didalam maupun diluar kelas yakni sebagai seorang motivator yang mana peran guru seperti ini digunakan untuk memotivasi setiap anak didik agar nantinya tujuan akhir dan ide ide yang diungkapkan oleh para guru dapat berjalan secara optimal dan juga dapat merubah fikiran anak didik tersebut. Berubah dalam hal ini bukan hanya dari segi pengetahuannya saja akan tetapi dari segi perasaannya juga. Sehingga perrubahan tersebut nantinya dapat di analisis oleh setiap guru untuk dijadikan evaluasi kedepannya sehingga dalam hal ini disamping sebagai motivator seorang guru juga sebagai evaluator. Dimana hasil evaluasi-evaluasi tersebut digunakan Dimana hasil evaluasi-evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan bagi setiap guru untuk mengetahui sampai mana seorang murid dapat memahami apa yang disampaikan oleh para guru.

Pengertian siswa SMK

Siswa menengah kejuruan adalah anggota masyarakat yang berusia 16 – 18 tahun yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan SMA ataupun SMK**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 th 2003 tentang Sikdinas, pasal 1 ayat (1) yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya,masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan atau proses pembelajaran yang mana cara penyampaiannya dan penerimaannya dari satu orang ke orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal.

b. Peran Guru dan Motivasi Belajar

(1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawah, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu. pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.[23]

(2) Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Pertentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran.

(3) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan

[23] M. Walid Mudri. 2010. *"KOMPETENSI DAN PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN" JURNAL FALASIFA.* Vol. 1 No.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakanakan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkatmanapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.[24]

(4) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bcrtanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual

[24] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.[25]

(5) Guru Sebagai Pendorong Kretivitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. la sendiri adalah

[25] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.[26]

(6) Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pemgembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk meninamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.[27]

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Dalam belajar juga diperlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

---

[26] Ibid

[27] Sadirman, 2006, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, PT RajaGrafindo persada, hlm 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak[28] Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Dari kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[29] Motivasi belajar adalah merupakan faktir psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar.

---

[28] Jeanne Ellis Ormrod jilid 2, 2008, *psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*, Erlangga, Hlm 58

[29] Muhibbin Syah, 2000, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT Remaja Rosdakarya, hlm 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

(a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

(b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan dan didasari dengan adanya motivasi.

(c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar mengkesampingkan kegiatannya yang tidak bermanfaat dan tidak serasi dengan tujuannya.[30]

c. Tujuan dan Faktor yang memengaruhi belajar

[30] Sadirman, 2006, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, PT RajaGrafindo persada, hlm 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. System lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen masing-masing akan saling memengaruhi. komponen-komponen system lingkungan itu saling memengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks.Tujuan daripada belajar adalah antara lain:[31]

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetauan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan bepikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan suatu keterampilan baik bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani adalah persoalan-

[31] Ibid hlm 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas utuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatnnya. Untuk ini dibutuhkan kecapakan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengn tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. [32]

Dalam kegiatan dan tujuan belajar dipengaruhi oleh beberapa Faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik tersebut yang terdiri dari : [33]

a.) Faktor Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memegaruhi semangat dan intensitas siswa dalam megikuti pelajaran kondisi organ tubuh yang lemah disertai sakit kepala misalnya dapat menurunkan

[32] Sadirman, 2006, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, PT RajaGrafindo persada, hlm 27
[33] Muhibbin Syah, 2000, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, PT Remaja Rosdakarya, hlm 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

b.) Faktor Psikologis

Banyak faktor termasuk psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:[34]

a. Intelegensi siswa

Intelegensi merupakan kemampuan psikologis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. (Reber 1988). Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang realif tetap terhadap objek lain, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan guru

[34] Ibid hlm 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa . sebaliknya jika siswa bersikap negatif terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan guru dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.

c. Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan potensialyang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang (Chaplin 1972). Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

d. Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Guru berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara lebih kurang membangun sikap positif.

e. Motivasi Siswa

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan mendorongnya untuk berbuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman, 1986; Reber, 1998). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Dalam hal ini faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa sebagai berikut: [35]

a.) lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, para tenaga kerja kependidikan dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar

[35] Ibid hlm 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkampungan siswa juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan keluarga juga banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga itu sendiri. Sifat orangtua, praktik pegelolaan keluarga dapat memberi dapat baik maupun buruk terhadap belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b.) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar siswa, keadaa cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c.) Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksut ini adalah alat bantu atau sarana untuk meunjang perkembangan siswa tersebut. Sehingga nantinya akan dapat cepat dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa. Segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa

a. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Motivasi Belajar Siswa

Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pengajar, pendorong kreativitas dan penasehat atau konseling bagi peserta didik. Peran tersebut tentunya tidak lepas dari peran komunikasi interpersonal Guru. Guru sebagai penasehat atau konseling bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang tetapi Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.[36]

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru SMK TPI Gedangan yang berperan sebagai pendidik, motivator, dan pembimbing dimana tugas utamanya adalah meningkatkan minat belajar siswa dengan memberi stimulus melalui berbagai cara termasuk salah satunya yaitu komunikasi antarpribadi dengan siswa yang pesannya memberikan motivasi pada siswa agar dapat meningkatkan minat belajarnya. Berkomunikasi dengan siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dengan melakukan konseling, Ketika melakukan konseling pada siswa secara otomatis guru telah melakukan Komunikasi interpersonal yang penyampaian dan

[36] JURNAL FALASIFA. Vol. 1 No.1 Maret 2010 *l kompetensi dan peranan guru dalam pembelajaran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan pesan antara pengirim pesan (Guru) dengan penerima pesan (Siswa) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media.[37]

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam interaksi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa tentunya terdapat penghambat dan pendukung dalam komunikasi. Hambatan yang terdapat dalam Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yaitu Hambatan Fisik, gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya. Hambatan Psikolgis, gangguan ini timbul karna adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai – nilai, sikap dan sebagainya.

[37] Suranto AW, 2011, *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Kajian Teori

***Teori Competence Communication***

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Brian H. Spitzberg dan William R. Cupach pada 1984. Kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Sedangkan, kompetensi komunikasi interpersonal memungkinkan dan membolehkan seseorang mencapai tujuan – tujuan komunikasinya tanpa menyebabkan orang lain kehilangan "muka". Model yang sering digunakan untuk menjelaskan kompetensi ini adalah model komponen yang meliputi tiga komponen, yaitu:

1. Pengetahuan (knowledge)
2. Keahlian (Skill)
3. Motivasi (Motivation)

Secara sederhana, pengetahuan diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang digunakan untuk situasi tertentu. Keahlian maksudnya adalah kemampuan mengaplikasikan perilaku tadi pada situasi yang sama. Sedangkan motivasi maksudnya adalah memiliki hasrat untuk berkomunikasi dengan membawa sifat-sifat seorang yang ahli pada bidangnya.[38] Model komponen dalam teori kompetensi komunikasi ini mensyaratkan bahwa komunikator harus:

[38]Pawit M Yusuf, 2010 *Komunikasi instruksional*,Jakarta,PT Bumi Aksara hlm. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami kemampuan komunikasi praktis yang sesuai dengan situasi.
b. Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan komunikasi secara aplikatif.
c. Berkeinginan untuk berkomunikasi dengan efektif sesuai karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PAPARAN DATA PENELITIAN

## A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian.

### 1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru yang memungkinkan dapat memberi informasi terkait dengan cara komunikasi interpersonal yang digunakan Guru untuk penyampaain motivasi dalam belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Adapun profil informan adalah sebagai berikut;

Tabel 1.3

| No | Nama | Usia | Alasan dijadikan informan |
|---|---|---|---|
| 1. | Drs Fadjar Ismantoyo (kepala sekolah) | 59 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa (Telah menjabat sebagai kepala Sekolah SMK TPI Gedangan Selama 14 tahun serta mendedikasi ilmu yang diperoleh dari pendidikan Kejuruan dengan harapan siswa kejuruan mampu trampil, mandiri dan berbudi sesuai dengan visi misi sekolah) sehingga informan ini mampu memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibahas oleh peneliti. |
| 2. | Ayu Tegarnti S,pd (Guru BK) | 27 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, karena di SMK TPI Gedangan Sidoarjo Bu Ayu menjabat sebagai Guru BK tentunya beliau sangat mengerti karakter dari |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | masing-masing siswa. sehingga dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi. |
| 3. | Ariva Fitria S,Ag (Guru PAI) | 35 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal dengan siswa, jumlah jam tatap muka yang lebih banyak dalam tiap minggunya dibandingkan dengan Guru lain. Secara langsung (mengajar) maupun tidak langsung (memantau kegiatan siswa selama jam pelajaran) |
| 4. | Anita Retnowati S,pd (Guru Kewirausahaan) | 34 tahun | Memiliki masa kerja lebih dari tiga tahun dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa terlihat dari hasil angket yang pernah disebar oleh pihak sekolah untuk penilaian guru bahwa siswa merasa beliau mewakili guru yang memiliki teladan yang baik dimata siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo, selain itu beliau memiliki jumlah jam tatap muka yang lebih banyak dalam tiap minggunya sehingga memiliki intensitas bertemu dengan siswa lebih sering dibandingkan dengan Guru lain. |

a. latarbelakang Drs Fadjar Ismantoyo

informan yang pertama ini lahir di surabaya pada tanggal 13 mei 1958 berusia 59 tahun, dengan riwayat pendidikan S-1 Teknik Mesin di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMK TPI Gedangan sidoarjo sejak tahun 2002 sampai dengan dengan sekarang sebelumnya beliau menjabat sebagai wakasek kurikulum dari tahun 1996-2002. Ditambah lagi beliau juga memiliki jam mengajar disatu mata pelajaran yaitu Teknik Pemesinan. “Disiplin menyenangkan cinta dan kasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayang kepada anak didik serta terampil, cerdas dan berbudi luhur" adalah motto beliau dalam mendidik siswanya.

b. latarbelakang Ayu Tega Ranti S,pd

informan yang kedua ini lahir di sidoarjo 7 november 1991 yang memiliki pendidikan akhir S-1 dengan program studi bimbingan konseling disalah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya. Beliau menjabat sebagai Guru Bimbingan Konseling sejak tahun 2011 dan memiliki jam mengajar disatu mata pelajaran yaitu Pembiasaan Hingga sekarang.

c. latarbelakang Ariva Fitria S,Ag

informan yang ketiga ini lahir di sidoarjo 18 Oktober 1975 beliau juga memiliki pendidikan akhir S-1 program studi bimbingan konseling disalah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya. Beliau menjabat sebagai Guru Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2002 hingga sekarang.

d. latarbelakang Anita Retnowati S,pd

infoman yang ke empat ini lahir di Nganjuk 6 Maret 1983 dengan riwayat pendidikan akhir S-1 program studi Tata Niaga disalah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya. Beliau menjabat sebagai Guru Kewirausahaan dan Sejarah Indonesia sejak tahun 2002 hingga sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Deskripsi Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang terkait dengan keilmuan penelitian yaitu ilmu komunikasi dengan fokus pada cara komunikasi interpersonal Guru dengan siswa yang pesannya terkait dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menitikberatkan pada cara komunikasi interpersonal guru agar menumbuhkan semangat belajar pada siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Di dalam fenomena komunikasi interpersonal terdapat beberapa cara dan tentunya juga terdapat hambatan serta pendukung dalam penyampaian pesan kepada komunikan. Pendekatan komunikasi interpersonal guru terhadap seluruhsiswa SMK TPI Gedangan khususnya yang akan melaksanakan ujian nasional sangat diperhatikan minat belajar siswa terkadang menurun karena penatnya akvitas sehari-hari disekolah terlebih lagi mayoritas siswanya berjenis kelamin laki-laki yang notabennya minat belajarnya kurang karena itu diperlukan motivasi dari guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. oleh karena itu obyek yang akan diteliti adalah bagaimana cara komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo dan apa yang menjadi hambatan dan pendukung dalam komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan SMK TPI Gedangan Sidoarjo Jalan R kanjeng jimat no 1 Magersari Gedangan Kabupaten Sidoarjo. SMK TPI Gedangan adalah perpanjangan dari Sekolah Menengah Kejuruan Taman Pendidikan Islam yang berada dibawah naungan yayasan taman pendidikan islam Gedangan Sidoarjo. SMK TPI ini berada disatu lokasi dengan TK, SD, SMP, SMA berada dibawah yayasan yang sama yaitu yayasan taman pendidikan islam Gedangan Sidoarjo.

Pada awal pendirian Tahun 1999 lembaga ini masih memakai ketentuan nama sekolah yang diterbitkan kementrian pendidikan nasional di Jakarta dengan nama STM TPI Gedangan (Sekolah Teknologi Menengah Taman Pendidikan Gedangan) dengan jurusan Teknik Mesin dengan Program keahlian Mekanik Mesin. Tetapi seiring dengan berkembangnya pendidikan kejuruan maka sesuai dengan peraturan pemerintah melalui Direktorat.

Dengan mengikuti perkembangan pendidikan kejuruan dan animo masyarakat maka pada tahun pelajarn 2013/2014 lembaga ini membuka lagi dua jurusan yaitu teknik otomotif dengan program keahlian teknik kendaraan ringan dan teknik listrik dengan program keahlian teknik pendingin udara. Hingga saat ini SMK TPi Gedangan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah pendidikan Ma’arif ini memiliki tiga jurusan dengan program keahlian yaitu:

a. Jurusan teknik mesin dengan program keahlian teknik pemesinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jurusan otomotif dengan program keahlian teknik kendaraan ringan
c. Jurusan teknik listrik dengan program keahlian teknik pendingin ruangan

Pendidikan menengah kejuruan berperan untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik membuka lapangan pekerjaan sendiri ataupun memasuki lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkemampuan professional, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar khususnya dunia usaha/ industry.

Disamping itu hasil tamatan SMK harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standart kompetensi nasional (SKN) karena lembaga pendidikan ini diharapkan dapat berkembang menjadi tempat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu (PPKT). Oleh karena itu agar dapat merealisasikan semuanya SMK TPI Gedangan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

Dalam hal ini SMK TPI Gedangan Sidoarjo merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah yayasan taman pendidikan islam Gedangan Sidoarjo yang bergerak di bidang pendidikan. Disini dapat dilihat ada interaksi antara guru dan siswa demi terciptanya tujuan masing-masing. Tujuan dari komunikasi interpersonal guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo yang siswanya berjumlah 161 siswa. 53 jumlah siswa kelas X, 57 siswa kelas XI, dan 51 siswa kelas XII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mayoritas siswanya berjenis kelamin laki-laki.[1] Karena mayoritas siswa disini berjenis kelamin laki-laki yang notabennya minat belajarnya lebih kurang dibanding dengan perempuan ditambah kebanyakan siswanya memiliki berbagai macam latarbelakang dari keluarga yang berbeda dan mayoritas dari masyakat marginal yang memiliki pendidikan yang hanya lulusan SMA dan SMP dari faktor tersebut juga dapat menjadikan minat belajar pada siswa kurang. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang sesuai dengan visi dan ditunjang dengan misi untuk terciptanya minat belajar yang tinggi. Maka dari itu salah satu alat untuk mewujudkan itu adalah dengan memberi motivasi belajar oleh para guru melalui komunikasi interpersonal yang pesannya yakni memberi stimulus pada siswa.

Tujuan dari komunikasi interpersonal yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan terutama bagi siswa kelas XII yang beberapa bulan kedepan akan melaksanakan ujian nasional berbasis Komputer. Guru di SMK TPI Gedangan sidoarjo harus lebih keras dalam memotivasi siswanya yang kelas XII agar motivasi belajarnya meningkat siswa. kelas XII sendiri berjumlah 51 siswa terdiri dari dua jurusan 25 siswa jurusan teknik pemesinan dan 26 siswa jurusan teknik kendaraan ringan. Karena dalam beberapa bulan kedepan siswa kelas XII akan melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Sehingga Guru perlu memberi motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

[1] Dapodik SMK TPI Gedangan Sidorajo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Visi sekolah**

Mencetak tenaga madya yang siap terjun ke masyarakat, industry dan berwiraswasta mandiri berwawasan global, berbudi pekerti luhur serta dapat mengaplikasikan diri.

**Misi Sekolah**

1. Mengupayakan sarana dan prasarana untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik, berkarakter dan menyenangkan
2. Terciptanya suasana pembelajaran yang baik, lancar dan disiplin.
3. Terciptanya hubunga timbal balik dengan industry dan masyarakat pada umumnya
4. Mampu menentukan sikap serta mengambil keputusan yang bijak dalam situasi dan kondisi sulit

Sarana dan prasarana

Untuk menghasilkan profil tamatan yang siap terjun kemasyarakat dalam hal ini berwiraswasta mandiri atau ke perusahaan dan industri, lembaga ini memiliki:

1. Ruang kelas sekolah 6 lokal
2. Ruang perpustakaan
3. Laboratorium Komputer
4. Permesinan
5. Ruang Kelistrikan
6. Ruang Guru
7. Ruang staf
8. Ruang Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Ruang Kesehatan sekolah
10. Lab kegiatan unit produksi
11. Ruang Osis dan Kegiatannya
12. Kamar mandi Guru serta Siswa
13. Mushalla

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian dilakukan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah di fokuskan, tahapan tersebut adalah meliputi pengumpulan data analisis data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh. Peneliti harus benar-benar memahami tentang fokus penelitian dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa observasi langsung ke lapangan untuk melihat dan menilai kondisi objek yang diteliti, dan melakukan wawancara mendalam yang berpedoman pada pertanyaan yang disiapkan peneliti. Sedangkan sumber data yang bersifat sekunder berasal dari berbagai refrensi yang didapatkan dari pihak internal maupun eksternal.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus masalah peneliti yang pertama mengenai cara atau proses komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua yaitu faktor penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Berikut adalah proses atau cara Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo

1. **Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo**

Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik tentunya juga diimbangi dengan hubungan interpersonal yang baik pula, hal ini terjadi di SMK TPI Gedangan Sidoarjo hubungan interpersonal antara Guru dengan siswa terjalin dengan baik, dapat dilihat bahwasannya Guru di SMK TPI Gedangan ini telah tercipta komunikasi interpersonal yang baik dengan siswanya. Hal itu terlihat saat peneliti mewawancari Guru kewirausahaan Di SMK TPI Gedangan tersebut.

> "kalo saya sih lebih ke pendekatan ya, pendekatan kepada siswa entah itu dengan Tanya tentang keluarganya, silsilahnya yawes kayak gitu. Kayak pas pertama kali siswa datang ke kita kan ada perkenalannya tuhh biasanya kita Tanya sampai detail asalnya dari mana, silsilah keluarganya, dari smp mana. Selain itu cara biar bisa kenal dengan mereka juga buat keperluan ngisi data juga"[2]

Hal senada disampaikan oleh Guru BK di SMK TPI Gedangan Sidoarjo bahwasanya untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa selain dengan komunikasi tatap muka dengan membahas hal-hal yang ringan juga dengan melakukan komunikasi melalui media sosial. Melalui media sosial

[2] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru akan mengerti bagaimana karakter siswanya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

> "cara saya untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa selain dengan tatap muka secara langsung, sekarang kan ada media sosial yaa melalui whatsapp, berteman juga dengan mereka di facebook juga Instagram, kalau secara tatap muka saya selain punya satu jam mata pelajaran setiap minggunya kadang kalau ada jam jam kosong saya pasti masuk ke anak-anak selain ngasih materi juga membahas hal-hal yang lagi viral, atau membahas tentang pelajaran atau anak-anak mau tanya tentang guru-gurunya ya disela-sela jam kosong tadi, selain itu juga ketika pagi hari sebelum mereka masuk kelas dan memulai jam pelajaran guru-guru selalu baris berjajar di depan kantor termasuk saya ketika anak-anak sebelum masuk kelas selalu cium tangan dengan guru-guru dan situasi itu bisa saya manfaatkan untuk sekedar menyapa itu bajunya dimasukan atau kemarin malam pulang jam berapa kok kelihatan masih ngantuk atau tadi pagi sebelum berangkat sekolah sudah mandi belum kok kelihatan belum mandi gitu. Yaaa sekedar nyapa mereka sebelum jam pelajaran dimulai " [3]

Hal itu diperkuat lagi dengan pernyataan kepala sekolah SMK TPI Gedangan Sidoarjo pun juga dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa dan melakukan komunikasi yang baik dengan memberi motivasi terkait dengan kesulitan yang dialami siswa merupakan cara untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa.

> "diantaranya yaa memotivasi dengan cara mendeteksi kesulitan yang dihadapi anak misalkan ketika anak itu diam, ketok resah pastinya kan kelihatan tingkahnya beda dengan yang lain nah pada saat seperti itu saya masuk dan mengajak berdiskusi kesulitan apa yang sedang dialami lalu sama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut, apalagi disini siswanya nggak banyak mbak jadi memudahkan saya

[3] Hasil wawancara dengan Bu Ayu tanggal 12 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk tau kepribadiaan mereka biar saya tau cara yang bagaimana kasarannya biar bisa menggiring mereka sesuai dengan visi dan misi SMK TPI Gedangan ini, atau yang lain dengan cara lain mengisi ketika ada jam kosong disitu biasanya saya membahas sesuatu yang umum bahasan yang ringan-ringan misalnya kayak kemarinkan lagi booming olah raga bonek menurutmu bonek itu gimana atau kalian pernah ikut-ikut bonek yaa bahasan ringan seperti itu mbak”[4]

Selain itu Guru di SMK TPI Gedangan ini juga mempunyai cara untuk membuat siswanya merasa akrab dan terbuka dengan Gurunya. Hingga tidak kesenjangan antara Guru dengan siswa agar tercapai situasi yang akrab dan nantinya pun akan berpengaruh dengan minat belajarnya siswa dikelas. Karena siswa biasanya cenderung acuh dengan guru yang kurang pendekatannya dengan siswa sehingga membuat kegiatan belajar dikelas tidak kondusif.

> “caranya sih biasanya ditunjukan ke anak-anak yang prioritas maksudnya kadang-kadang anak yang paling pinter sendiri dikelas itu kita dekatin jadi kadang-kadang ibu ikut nimbrung waktu dia ngerjakan gitu Tanya-tanya kayak yang tadi berapa saudaranya, anak keberapa ya kayak gitu. Atau yang lebih minoritas lagi yang mereka bermasalah yang sering bolosan kita Tanya kenapa kok sering bolosan apa alasan sering nggak masuk kenapa sering terlambat, kalo sama anak-anak yang standart cuma dengan tau dari data aja”[5]

Untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan siswa bu ayu melakukan pedekatan dengan melakukan komunikasi yang intens dan secara langsung dengan siswa maupun melalui media sosial. Ataupun

[4] Hasil wawancara dengan Pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017
[5] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kunjungan kerumah siswa agar lebih memahami kepribadian siswa ketika diluar sekolah

> "ya sama seperti tadi mbak, selain berkomunikasi langsung dengan mereka ketika berada disekolah juga berteman dengan mereka dimedia sosial jadi bisa komunikasi dengan mereka lewat media sosial selain itu berteman dengan mereka lewat media sosial juga sekaligus memantau aktivitas mereka ketika diluar lingkungan sekolah. atau misalkan mereka membuat masalah disekolah ataupun diluar biasanya ketika bertemu dengan mereka langsung saya tegur ketika itu tapi setelah saya marah-marah ke mereka besoknya atau nantinya saya dekati lagi mereka dan saya jelaskan kenapa kok bu ayu marah marah tadi karena salahmu letaknya disini harusnya kamu tidak berbuat seperti itu. Ada juga kegiatan bulanan sudah dilaksanakan beberapa tahun ini berkunjung kerumah siswa, saya satu bulan sekali berkunjung kerumah siswa bertemu dengan orangtuanya agar mengetahui bagaimana mereka ketika di rumah. Yaa lebih ke memberi nasihat sih mbak setelah itu"[6]

Hubungan interpersonal antara guru dengan siswa tidak selalu berjalan dengan baik oleh karena itu diperlukan komunikasi untuk menyelesaikan apabila terjadi kesalahpahaman siswa pada guru, begitu pun yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK TPI Gedangan ini beliau selalu menyelesaikan masalah siswa melalui cara komunikasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahpaham pada siswa.

> "menjaga komunikasi yang baik dengan siswa mbak, selain itu misalkan biasanya ada ketika siswa melakukan kesalahan spontan langsung menegur dengan keras setelah itu saya mencoba menjelaskan tujuan dengan memberikan solusinya tidak memutus misalkan saya bilang kamu itu nggak bodoh le kamu itu pinter wes nek onok guru sing niteteni kamu, kesulitan nilai kamu ke saya. Dengan itu bisa sama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi, bisa juga

[6] Hasil wawancara dengan Bu Ayu tanggal 12 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan setiap pagi mau masuk kelas biasanya siswakan pada salim ke guru biasanya saya Tanya lapoo kok cemberut le, atau teko ndi mabengi. Ada juga kunjungan kerumah siswa saya tugaskan guru BK atau wali kelas biasanya yaa bu ayu yang sering berkunjung kerumah siswa tujuannya ya menjaga hubungan baik dengan siswa dan wali murid itu juga salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa dengan mengikutkan orangtua agar ikut mengawasi kegiatan anaknya ketika berada diluar sekolah. Yaa seperti itu mbak"[7]

sekolah pasti memiliki siswa yang berkepribadian tertutup termasuk di SMK TPI Gedangan, guru di SMK TPI Gedangan memiliki cara tersendiri untuk mendekati siswa agar siswa mau terbuka dan guru dapat mengerti kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru cenderung berkomnukasi secara tatap muka antara person ke person dengan siswa.

> "Sebenernya untuk kemampuan belajar siswa yang tertutup itu jauh lebih bisa dibandingkan dengan siswa yang biasanya banyak omongnya hanya saja mereka itu tidak bisa bersosialisasi secara baik dengan guru juga dengan teman-temannya. Jika ada problem pribadi pada siswa yang tertutup cara pendekatannya ya sama lebih ke antara person ke person jadi lebih kependekatan dimana kalau jam-jam istirahat waktu dia nggak istirahat nahh waktu itu saya gunakan untuk mendekati dia menyanyakan apa ada masalah kalau iya masalah apa yaa saya pancing terus setelah anaknya mengeluarkan apa yang jadi problem pada dirinya dari situ saya mulai ngasih saran sebaiknya kamu harus melakukan ini, jika kamu begitu nanti kedepannya jadi begini saya kasih gambaran-gambaran yang perilaku yang kurang baik beserta resiko yang akan ditanggung"[8]

Diperkuat lagi dengan pernyataan guru berusia 59 tahun ini bahwasannya untuk mendekati siswa yang memililiki kepribadian yang tertutup atau pendiam dengan melakukan komunikasi secara intens pada siswa

[7] Hasil wawancara dengan Pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017
[8] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi tidak bersikap mewawancarai ataupun mengintrogasi dengan berkomunikasi secara santai siswa yang bersifat konseling lalu memberi jalan keluar terkait dengan apa saja yang menjadi kesulitan siswa tersebut.

> "ada 2 tipe anak yang memiliki kepribadian yang tertutup kalau siswanya introvert tapi tidak mengganggu akademiknya dalam artian nilainya tidak dibawah rata-rata, semangat belajarnya tinggi yaa cukup saya pantau dari data hariannya saja kan ada siswa yang pendiam tapi kalau dalam pelajaran dia aktif. Tapi kalau memang dia introvert dalam pelajaran pun dia tidak aktif, nilainya dibawah rata-rata secara garis besar berpengaruh dengan minat belajarnya tindakan yang dilakukan yang pertama berkunjung kerumahnya menanyakan terkait dengan permasalahan siswanya jika permasalahan itu faktor dari orangtuanya yaa kita sama-sama mencari jalan keluar terkait dengan permasalahan tersebut, tetapi jika faktor tersebut dari anaknya yaa cukup melakukan pendekatan intens dengan anaknya menanyakan apa yang menjadi permasahan dan berdiskusi dengan anaknya agar melakukan perubahan positif pada dirinya, misalkan dengan memberi contoh alumni dari SMK TPI Gedangan yang sudah sukses dan bekerja di perusahaan yang bonefit dan mengatakan pada siswa bahwasannya keberhasilan itu tidak datang denagn sendirinya harus ada kerja keras dari pribadi masing-masing orang agar bsia mencapai apa yang dia inginkan dan salah satu jembatan untuk mencapainya ya dengan giat belajar giat mencari ilmu" [9]

Guru bimbingan konseling ini memiliki cara untuk mendekati siswa yang berkepribadian mereka mulai dari berkomunikasi secara langsung ketika bertemu di sekolah sampai dengan melalui media seperti media sosial whatsapp facebook sampai dengan instagram mulai dari berkomunikasi secara santai samapi dengan sharing mengenai permasalahan mereka

> "sebenernya sih agak susah buat mendekati siswa yang tertutup mereka itu cenderung pendiam nggak suka bicara tapi ya saya selalu berusaha mendekati mereka agar bisa terbuka, yaa seperti ngobrol

[9] Hasil wawancara dengan pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> santai atau sekedar ngomen status mereka di sosial media sampai dengan sharing, tapi biasanya siswa ya introvert bisa terbuka dengan saya tapi yaa nggak bisa langsung terbuka ada prosesnya" [10]

terkait dengan motivasi belajar siswa di SMK TPI Gedangan Sidoarjo, guru yang lahir pada tanggal 7 Oktober 1991[11] Mengatakan bahwasannya motivasi belajar siswa di SMK TPI Gedangan ini secara keseleruhan tergolong sedang tidak tinggi tidak juga rendah.

> "kalau minat belajar itu relative katakanlah antara satu anak dengan anak yang lain itu berbeda, jadi kalau untuk ditanya minat belajar tinggi sedang rendah itupun peranak beda-beda kalau dirata-rata semuanya ya sedanglah"[12]

Terkait dengan motivasi belajar siswa di SMK TPI Gedangan Sidoarjo guru yang memiliki jam mengajar pembiasaan[13] mengatakan bahwasannya minat belajar siswa di SMK TPI Gedangan ini tidak selalu stabil terkadang naik turun. Hal ini dikarena oleh faktor lingkungan pertemanan yang kurang mendukung.

> "kan disini mayoritas cowok tuh mbak jadi yaa kayak gitu kadang ada yang waktu pelajaran semangat kadang juga ada yang ogah-ogahan, biasanya yang ogah-ogahan itu karna fakor lingkungan yang kurang mendukung karna faktor lingkungan pergaulan ada juga karna faktor keluarga yang kurang mendukung. tapi yaa namanya anak pasti minat belajarnya ada naik turunnya, tapi yaa nggak semua minat belajarnya rendah disetiap kelas pasti ada anak yang minat belajarnya tinggi dan pasti hasil belajarnya (nilai) juga beda dengan anak yang minat belajarnya rendah kayak kita kemarin ini kan setelah UAS ada

[10] Hasil wawancara dengan bu Ayu tanggal 12 Desember 2017
[11] Hasil observasi tanggal 18 Desember 2017
[12] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017
[13] Hasil observasi tanggal 18 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> evaluasi kan dari guru-guru siapa yang mata pelajarannya belum tuntas kalau siswa yang minat belajarnya tinggi itu pasti tanya-tanya tuh hasil ke guru-guru mata pelajaran apa yang dia belum tuntas beda sama dia yang minat belajarnya kurang, kalau yang minat belajarnya kurang nggak mau tau"[14]

guru sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan pada siswa (komunikan) yang salah satu tujuannya yakni memberikan bantuan pada siswa dengan memberikan solusi pada kesulitan yang dialami oleh siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

> "ketika motivasi belajar siswa menurun saya mencoba mengatasinya dengan memberi materi yang tidak berlebihan dalam hal ini biasanya siswa cenderung menurun motivasi belajar ketika siswa ditekan dengan banyak mata materi dengan situasi yang yang tidak tepat, selain itu juga nasehat mbak karena biasanya pesan akan lebih efektif dengan memberi nasehat yang bersifat memotivasi dibanding dengan memarahi karena seusia mereka juga sudah bisa memahami mana yang perlu dilakukan maupun tidak"[15]

Untuk meningkatkan minat belajar pada siswa guru melakukan komunikasi yang pesannya mengajak siswa untuk meningkatkan minat belajarnya dengan memberikan nasehat, selain itu melakukan komunikasi yang melibatkan pihak ketiga untuk memberikan solusi yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kembali konsentrasi atau minat belajar siswa.

> "sama aja yaa mbak kalo saya lebih kependekatan jadi menunjukkan prestasi yang sekarang dan yang dulu, kalau memang dulu dia bisa

[14] Hasil wawancara dengan Bu Ayu tanggal 12 Desember 2017
[15] Hasil wawancara dengan Bu Iva tanggal 15 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mencapai nilai yang bagus kok sekarang nilainya jadi begini saya tunjukkan kesitu jadi lebih ke pendekatan. Atau misalkan kalau faktor menurunnya minat belajar itu dari orang tuanya ya saya berhak memanggil orang tuanya dan menyelesaikan permasalahan itu bersama orang tua atau juga misalkan pas mulai jam pelajaran, saya nggak akan mulai pelajaran kalau mereka masih ramai nanti mereka otomatis nyadar sendiri dan mulai mengkondisikan diri dan saya selalu memberikan pertanyaan dadakan ke mereka misalkan ada yang ramai atau ngobrol sama temannya langsung saya suruh mengulang apa yang saya jelaskan tadi, atau tiba-tiba ngasih pertanyaan ke mereka, atau saya suruh baca apa yang sudah saya terangkan tadi jadi dengan itu nantinya mereka akan lebih siap lagi untuk mengikuti pelajaran"[16]

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Guru bimbingan konseling lebih melakukan komunikasi secara pribadi pada waktu, situasi dan tempat yang mendukung agar komunikasi tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh guru untuk mengubah cara belajar siswa. Berbicara dengan siswa disela jam istirahat sehingga mendukung untuk melakukan komunikasi terkait dengan kesulitan yang dialami siswa

> "biasanya sih melalui pendekatan pribadi yaa, saya sih jarang memanggil siswa ke ruang BK biasanya sihh saya ngajak ngobrol mereka pada jeda waktu pelajaran atau pas istirahat kan kadang anak-anak ada yang nggak istirahat tuhh dari situ saya mulai Tanya-tanya kenapa sekarang jadi sering terlambat atau kenapa kok nilainya turun atau kenapa kok semangat belajar ndak seperti kemarin gitu sihh lebih ke ngajak ngobrol santai disela sela waktu yang kosong, dan memberi dorongan pada mereka agar lebih menigkatkan minat belajarnya lagi. jarang saya mangil siswa ke ruang BK karna mungkin kebanyakan siswa berpikiran kalau ruang BK menyeramkan ngobrolnya nanti jadi formal nggak bisa santai nanti yang ada mereka malah nggak bisa terbuka sama saya"[17]

---

[16] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017
[17] Hasil wawancara dengan Bu ayu tanggal 12 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah SMK TPI Gedangan menganggap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat diperlukan pengetahuan dan penguasaan metode belajar karena cara guru mengajar juga merupakan salah satu faktor motivasi dalam belajar siswa selain itu menempatkan guru sebagai fasilitator memberikan stimulus pada siswa sehingga dapat terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif.

> "guru harus menguasai metode pembelajaran, yang kedua penguasaan kelas dengan memberikan kebebasan siswa untuk bertanya, untuk berkreasi, untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga suasana pembelajaran menyenangkan yang ketiga karena ini kejuruan harus ada alat praktek yang benar-benar anak terlibat aktif untuk pelajaran kejuruan jadi yang aktif itu siswanya dan guru memberikan pancingan-pancingan yang menyegarkan atau bila perlu diselingi dengan humor"[18]

Faktor menurunnya motivasi belajar siswa karena faktor eksternal dari siswa jika lingkungan pergaulan dari siswa kurang baik minat belajarnya secara tidak langsung akan berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa tersebut

> "pertama kadang-kadang juga faktor pengaruh dari lingkungan teman baru jadi misalkan kalau dia berteman dengan anak yang suka keluar malam, suka cangkrukan, dan suka nongkrong diwarkop dan paginya ngantuk itu yang biasanya sangat berpengaruh kadang-kadang juga karna faktor punya pacar nggak tambah semangat belajarnya tambah mengganggu konsentrasi belajar mereka"[19]

[18] Hasil wawancara dengan Pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017
[19] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang berusia 26 tahun ini bahwasannya faktor lingkungan pertemanan juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa selain itu juga karena faktor perkembangan teknologi (gadget) yang cukup maju saat ini sehingga siswa seringkali menyalahgunakan gadget menggunakan pada situasi dan waktu yang tidak tepat.

> "biasanya karena faktor teman mbak kalau mereka berteman dengan teman yang malas yaa otomatis mereka juga ikut malas, ketika mereka berteman dengan teman yang rajin otomatis juga ikut rajin, atau karena gadget sekarangkan musimnya gadget jadi saking keseringannya main gadget sampe malam ketika jam pelajaran mereka ngantuk tidur karena main gadgetnya sampe malam, karena keseringan main gadget sampe lupa buka buku pelajaran"[20]

Pernyataan kepala sekolah SMK TPI Gedangan juga sedemikian rupa bahwasannya siswa seringkali menyalahgunakan Gadget sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam konsentrasi belajar selain itu karena faktor lingkungan keluarga yang tidak mendukung dalam belajar menjadi faktor dalam menurunya minat belajar siswa

> "yang pertama faktor keluarga keadaan kehidupan keluarga, ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar anak ketika anak berangkat sekolah minta uang saku posisi orangtuanya tidak mempunyai uang terkadang anak tidak jadi berangkat sekolah otomatis berpengaruhlah motivasi belajar anak atau juga bisa karena orangtua terlalu sibuk mencari financial jadi tidak sempat berkomunikasi dengan anak menanyakan pada anak bagaimana nilainya disekolah, yang kedua faktor lingkungan pergaulan, atau juga karena faktor IT sekarangkan jamannya gadget mulai dari sosmed,

[20] Hasil wawancara dengan Bu ayu tanggal 12 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

game online dsb kadang-kadang anak terlalu asyik dengan gadgetnya sampai lupa belajar" [21]

Motivasi belajar siswa akan meningkat jika dipengaruhi dengan lingkungan pergaulan jika siswa berteman dengan siswa yang rajin secara otomatis siswa akan terbawa selain itu lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor konsentrasi belajar siswa jika kedua orangtua siswa rutin menanyakan kegiatan belajarnya disekolah secara tidak langsung dapat menumbuhkan konsentrasi belajar yang tinggi pada siswa.

"ya seperti kebalikannya faktor yang membuat semangat belajar siswa menurun mbak, faktor yang pertama lingkungan pertemanan jika mereka berteman dengan teman yang rajin maka dia juga nanti ikutan rajin juga, yang kedua yaitu dari lingkungan keluarga mbak jika lingkungan keluarganya mendukung orang tua sering melakukan komunikasi dengan anaknya terkait dengan pembelajarannya disekolah itu juga menjadi faktor semangat belajarnya tinggi atau karena gurunya juga bisa kalau saya ketika memulai pelajaran sering mengulang materi yang kemarin dipelajari dan akan saya tanyakan lagi ke mereka dengan itu juga akan memberi stimulus pada anak agar lebih giat lagi belajarnya dan dengan itu mereka juga akan lebih siap untuk mengikuti pelajaran dikelas"[22]

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa biasanya guru kelahiran 6 Maret 1983 ini memberi stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan pada siswa terkait dengan mata pelajaran yang beliau ampuh sehingga membuat siswa semangat dalam belajarnya

"banyak faktor sih mbak bisa jadi karena faktor internal dari siswa biasanya karena sering diberi pertanyaan oleh guru ketika jam

[21] Hasil wawancara dengan Pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017
[22] Hasil wawancara dengan Bu anita tanggal 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pelajaran dikelas kalau nggak bisa menjawab biasanya kan ada rasa malu ketika diberi pertanyaan di depan banyak temannya, ada juga faktor eksternal dari lingkungan keluarga ada siswa yang orangtuanya protective kegiatan belajarnya diperhatikan lingkungan pergaulannya diperhatikan, ada bisa juga dorongan dari guru kalau saya yaa gak ada hentinya mbak buat nyuruh mereka belajar mengulang kembali materi dirumah yaa pada intinya memberi stimulus supaya mereka giat belajarnya"[23]

Kepala sekolah SMK TPI Gedangan mengatakan Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran dikelas selain itu guru juga harus mampu untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu sehingga dapat membangkitkan semangat, rasa senang siswa terhadap mata pelajaran.

> "yaa karena faktor lingkungan pertemanan jika siswa berteman dengan temanya yang baik minat belajarnya otomatis nanti mereka juga akan ikut rajin, atau bisa juga karena dorongan dari orangtuanya itu juga salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya selain itu guru juga harus mampu membangkitkan semangat, rasa senang siswa terhadap mata pelajaran"[24]

Dengan melakukan Komunikasi interpersonal proses penyampaian suatu pesan oleh seorang guru kepada siswanya untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) memberi motivasi dengan menceritakan perjalanan hidup tokoh-tokoh yang telah sukses dibidang apapun. setiap pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab komunikasi

[23] Hasil wawancara dengan Bu ayu tanggal 12 Desember 2017
[24] Hasil wawancara dengan Pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dasarnya adalah sebuah fenomena atau sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadi perubahan sikap.

> ”biasanya saya bilang ke anak-anak kalau dengan giat belajar nggak ada ruginya nanti semua materi yang guru ajarkan bisa dengan mudah dikerjakan. Selain itu jadi siswa yang mengusai materi itu perlu meskipun nanti didunia kerja nggak dipakai tapi itu jadi jembatan kalian buat dapat kerjaan yang baik, ilmu yang berguna bakal jadi modal kalian nanti didunia kerja. Biasanya saya pancing seperti itu mbak” [25]

Memberi arahan untuk menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar mengkesampingkan kegiatannya yang tidak bermanfaat dan tidak serasi dengan tujuannya

> “saya setiap hari selalu berpesan pada siswa pas setelah pelajaran saya ataupun diluar pelajaran saya ketemu saya pas mau pulang sekolah kalau setelah pulang sekolah dibuka lagi bukunya dibelajari lagi yang diajarkan guru guru hari itu, setelah itu baru boleh main ke warkop dan lain sebagainya. Kalian itu pelajar tugasnya belajar ya sementara yang lain disingkirkan dulu pentingin belajar kurang lebihnya sih saya bicara kemereka seperti itu mbak”[26]

Memberi arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapai oleh guru dan masing-masing

[25] Hasil wawancara dengan Bu ayu tanggal 12 Desember 2017
[26] Hasil wawancara dengan Bu Iva tanggal 15 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Dan memberi penjelasan pada siswa bahwa dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan diperkuat dengan adanya motivasi yang baik dalam diri masing-masing individu dalam belajar.

> "kalau saya memberikan gambaran terkait dengan masa depan mbak, disela-sela waktu pembelajaran atau pada akhir pembelajaran ketika masih ada sisa waktu saya mengatakan pada mereka jadi siswa yang pandai itu banyak sekali keuntungannya banyak sekali manfaatnya nanti kamu bisa masuk keperguruan tinggi negeri apalagi sekarangkan ada bidikmisi beasiswa untuk anak yang memiliki prestasi kuliah diperguruan tinggi dengan biaya pemerintah, selain itu ketika bisa masuk keperguruan tinggi yang katakanlah favorit ketika lulus semua perusahaan pasti mau menerima, ketika interview pekerjaan kalau dari perguruan tinggi negeri yang bagus nanti pasti ditanyai mau gaji berapa, atau dengan menceritakan kakak kelas mereka yang sudah sukses karirnya atau para tokoh-tokoh yang tsudah sukses diberbagai bidang. yaa kurang lebih seperti itu mbak lebih ke memberi gambaran terkait dengan masa depan yang baik-baik"[27]

Komunikasi terjadi dalam suatu konteks tertentu, terdapat dimensi ruang dan waktu. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan ( pagi, siang atau sore). Gangguan atau *noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari system komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phsikis. Guru bimbingan konseling ini mengatakan bahwasannya beliau memiliki jam mengajar disiang hari dimana siswa mulai merasa bosan karena

[27] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menerima pelajaran yang bobotnya berat disiang hari guru cenderung memberi pemanasan yang bersifat hiburan sebelum memasuki materi.

> "kan saya ada jam mengajar mata pelajaran bimbingan konseling mbak dan kebetulan jam saya ada disiang hari karena mata pelajaran yang berat seperti Bahasa inggris matematika fisika ditaruh dipagi hari, nah ketika mata pelajaran saya itu ketiban ngantuk-ngantuke anak bosen-bosennya anak jadi yaa gimana caranya biar anak nggak bosen ketika pelajaran saya kalau biasanya saya kasih ice breaking dulu mbak kalau mereka langsung dikasih materi jelas ndak akan efektif masuk telinga kiri keluar telinga kanan jadi saya kasih ice breaking dulu biar mereka nggak bosen nahh ketika mereka mulai bersemangat baru sedikit sedikit tak masuki materi, tapi yaa ndak semua ice breaking ngena ke mereka mbak kadang juga ada yang nggak pas gitu yaa jadi suasana belajarnya kurang efektif."[28]

Guru sebagai komunikator yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan siswa, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Pesan komunikasi guru ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku (motivasi belajar) siswa. Dalam hal komunikasi interpersonal guru yang beperan sebagai komunikator adalah yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan dengan baik.

> "yaa penguasaan materi pembelajaran mbak, selain itu juga diselingi dengan humor biar suasana belajarnya nggak terlalu spaneng karena namanya laki-laki biasanya cara belajarnya juga beda dengan perempuan kalau siswa diajak berpikir keras malah cenderung tidak mengingat apa yang dipelajari sebelumnya" [29]

Penggunaan Simbol Nonverbal oleh Guru Salah satu simbol nonverbal yang yang dilakukan guru dengan melakukan pendekatan menggunakan

[28] Hasil wawancara dengan Bu Ayu tanggal 12 Desember 2017
[29] Hasil wawancara dengan pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang halus dan ramah untuk menyampaikan pesannya dalam komunikasi yang di sampaikan oleh semua guru menjadi gambaran simbol non verbal yang melekat didalam komunikasi verbalnya. Dengan Nada yang halus dan perilaku yang ramah dapat menciptakan suasana komunikasi interpersonal untuk bisa menemukan solusi yang tepat dalam penyelsaian masalah dan bukan untuk penyelesaian masalahnya saja tapi juga untuk meningkatkan minat belajar siswa tanpa menggunakan kekerasan (memarahi) karena dirasa tidak efektif untuk penyampaian pesannya.

**2. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa**

Disetiap sekolah tentunya terdapat interaksi antara Guru dan Siswa begitupun yang terjadi di SMK TPI Gedangan Sidoarjo terdapat interaksi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses tersebut tentunya terdapat faktor pengahambat dan pendukung Guru dalam melakukan komunikasi dengan siswa terkait dengan motivasi belajar siswa. Berikut adalah faktor penghambat dan pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa.

Bu anita mengalami sedikit kesulitan ketika mengajak bicara siswa atau ketika sedang mengajar tetapi posisi keadaan mood siswa sedang tidak baik sehingga pesan yang disampaikan oleh bu anita tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apa yang diharapkan bu anita sehingga membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

> "kalau hambatan apa ya mbak saya rasa nggak begitu masalah buat saya, oh iya biasanya faktor mood dari siswa misalkan siswa lagi nggak mood ada masalah sebelumnya saya kan belum tau, nahh itu kadang-kadang kalau diajak ngobrol nggak ngerespon, ditanyai tentang materi yang saya ajarkan pada saat itu nggak begitu paham biasanya gitu, ada ada juga faktor dari guru ketika saya ada masalah dikeluarga sedikit banyak pasti kebawa pas saya mengajar tapi saya selalu mencoba professional ketika ada masalah dengan keluarga sebisa mungkin nggak saya bawa ke sekolah"[30]

Bu ayu mengatakan bahwasanya beliau mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi seperti yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh bu ayu tidak berjalan dengan baik sehingga beliau harus mengulangi lagi apa yang disampaikan dan membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

> "yang jadi hambatan saya berkomunikasi dengan siswa biasanya ketika saya mengajar suasana kelas ramai siswa tidak memperhatikan otomatis saya mengulang kembali tentang materi sebelumnya jadi yaa kurang efektif karna harus mengulang materi biar mereka paham. Itu aja sih mbak"[31]

Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa, Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup. Tidak semua siswa dapat terbuka dengan guru

[30] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017
[31] Hasil wawancara dengan Bu Ayu tanggal 12 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyababkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup. Selain itu faktor dominan teman juga menjadi faktor kesulitan bagi guru teman cenderung mempengaruhi dalam berperilaku sehingga menyulitkan guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa.

> "sulit berkomunikasi dengan siswa yang introvert, sulit berkomunikasi karena siswa sudah masuk kedalam pergaulan yang negative, karena faktor waktu juga bisa terbatasnya waktu bertemu atau bimbingan karena jumlah jam mengajar terbatas (disekolah 7 jam) jam diluar sekolah lebih banyak dengan pengawasan orangtua yang kurang sehingga agak sulit untuk diarahkan" [32]

Pesan guru dapat tersampaikan dengan mudahnya menurut guru, dan pesan yang disampaikan guru lancar dalam pelafalannya. Namun dengan nada yang keras beliau tidak melihat feedback dari siswa. Emosi guru belum stabil sehingga ketika guru merasakan kekesalan, beliau terbawa akan emosi komposisi peran komunikasi guru yang emosional dapat menjadi didikan keras pada awalnya pesan yang diterima oleh siswa, tapi maksud dan tujuan akan diarahkan kembali oleh guru. dengan pendekatan serta komunikasi interpersonal yang baik, sehingga semua peran komunikasi akan difahami sebagai pesan edukasi bagi siswa.

> "ketika situasi siswa dikelas mulai ramai atau salah satu siswa kasarannya bikin ulah kesempatan saya bersuara lantang dan berbicara banyak saat itu tapi setelah itu yaa saya ngasih tau letak kesalahan

[32] Hasil wawancara dengan Pak Fadjar tanggal 13 Desemebr 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mereka dan situasi saya buat kembali baik saya guyonin mereka biar suasana mencair dan nggak tegang lagi " [33]

Komunikasi interpersonal sangat mendukung untuk meyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa disisi lain dengan melakukan komunikasi interpersonal memungkinkan dan membolehkan seseorang mencapai tujuan-tujuan komunikasinya tanpa menyebabkan orang lain kehilangan "muka". Terkadang siswa cenderung malu untuk bertanya sesuatu yang tidak ia mengerti di depan teman-temannya.

> "biasanya yaa ketika siswa lagi ada masalah misalkan nilainya turun, atau bolos sekolah, atau bisa juga ketika menerangkan materi tapi siswa tidak nyambung dengan apa yang saya jelaskan dari situ saya menanyakan antara person ke person pada siswa dengan pendekatan yang intens dalam artian saya tidak menanyakan itu di depan teman-temannya biasanya kan siswa cenderung malu dan tidak terbuka ketika berbicara dihadapan banyak orang"[34]

Ketika siswa mau terbuka dengan Guru (tidak ada kesenjangan) dengan begitu guru lebih mudah untuk memahami kesulitan yang dialami oleh siswa hal tersebut merupakan salah faktor pendukung Guru dalam Memotivasi Belajar siswa

> "ketika siswa mau berkomunikasi secara terbuka dalam artian ketika melakukan bimbingan konseling dengan siswa yang dikatakan bermasalah siswa mau terbuka dan mau menceritakan apapun kesulitan yang ada pada dirinya sehinggga dapat memudahkan guru untuk mencari jalan keluar daripada masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, pada semua siswapun begitu ketika siswa mau terbuka

[33] Hasil wawancara dengan Bu ayu tanggal 12 Desember 2017
[34] Hasil wawancara dengan Bu Anita tanggal 11 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan guru dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesannya" [35]

Semua keberhasilan dalam hal memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo tersebut tidak lepas dari penggunaan cara komunikasi yang dilakukan oleh setiap guru yakni dengan menggunakan pendekatan untuk memahami karakter siswa.

Hal semacam itulah yang membuat siswa dapat cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkat motivasi belajarnya. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi oleh para guru SMK TPI Gedangan Sidoarjo akan tetapi semua itu tertutupi dengan penggunaan komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh para guru dalam memotivasi belajar siswa tersebut.

[35] Hasil wawancara dengan Pak Fadjar tanggal 13 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Temuan Penelitian

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang telah di peroleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data ini di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data salah satunya adalah wawancara terhadap informan. Analisis data ini sudah di lakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah beberapa data – data terkumpulkan, yang digali dari beberapa informan untuk menghasilakn temuan – temuan yang dapat dianalisa dan dikaji serta dikaitkan pengakuan dalam fenomena saat berlangsung sehingga dalam penelitian. dengan teori sehingga menjadi sebuah kesimpulan, dan pengakuan- penelitian fenomena proses atau cara komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa pembahasan dalam temuan-temuan yang ada dalam penelitian penulis mengawalinya melihat dari segi fokus penelitian yang sebagai pondasi awal untuk menggali data lebih jauh.

Terciptanya konsentrasi belajar yang bagus biasanya tak terlepas dari peran orang tua dan guru yang membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar nantinya siswa tersebut dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. yang lebih utama pada sekolah menengah atas yang menentukan masa depan mereka selanjutnya. Sekolah menengah atas sangat berperan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam penentuan jenjang mereka selanjutnya akan melanjutkan diperguruan tinggi maupun terjun mencari lapangan pekerjaan. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan peranan seorang guru yang mampu mendidik dan mengajarkan suatu hal yang nanti dapat memberi mereka bekal untuk melanjutkan pilihan mereka setelah lulus sekolah menengah atas.

Dalam hal ini terkait dengan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa dapat meningkat itu semua tidak lepas dari adanya peran penting seorang guru yang mampu memotivasi dan mengajarkan hal yang dapat dipahami oleh seorang siswa. Tak bisa dipungkiri lagi bahwasannya peranan komunikasi interpersonal guru disini sangat penting untuk memotivasi belajar siswa tersebut dikarenakan komunikasi merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut karena dengan komunikasi interpersonal itulah seorang guru dapat berinteraksi dengan siswanya.

Hal itu juga berpengaruh dalam upaya untuk memotivasi belajar siswa, apalagi dalam jenjang sekolah menengah atas ini yang mana setiap individu memiliki karakter yang berbeda satu sama lainnya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mempunyai cara tersendiri dan kemahiran dalam penggunaan komunikasi agar nantinya dapat membuat siswa tersebut memahami dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Penggunaan komunikasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman dari anak didik itu sendiri dikarenakan dalam hal ini seorang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai informator yang memberikan segala informasi yang berhubungan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan kecakapan dalam hal berkomunikasi dikarenakan agar anak didik tersebut dapat dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Di SMK TPI Gedangan sidoarjo ini apa yang disampaikan oleh masing-masing guru sebagai materi atau pesannya sudah sangat baik. Hal ini disebabkan pesan atau materi yang disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa bukan sebuah spontanitas sehingga dalam hal ini dapat menarik perhatian dari komunikan atau siswa tersebut sehingga sudah bisa dikatakan berjalan dengan efektif.

Komunikasi interpersonal dianggap mendukung untuk memberikan motivasi belajar pada siswa di SMK TPI Gedangan Sidoarjo . Dikarenakan komunikasi interpersonal ini tidak hanya digunakan untuk mengajar saja akan tetapi digunakan para guru untuk memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar dapat memahami dengan cepat apa yang di sampaikan dan dicontohkan oleh para guru sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang baik kepada guru dan khususnya untuk pribadi masing-masing siswa tersebut.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru tidak sekedar komunikasi guru memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan siswa dengan melalui pendekatan lebih intens dan berkomunikasi dengan halus dan perhatian merupakan cara guru untuk menyampaikan pesannya dengan baik dan memperoleh feedback yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi interpersonal dianggap oleh para guru SMK TPI Gedangan Sidoarjo dikarenakan sangat efektif terhadap siswa yang memiliki perbedaan karakter antara satu dengan lainnya sehingga seorang guru dapat menjelaskan apa yang ingin dijelaskan secara personal sehingga siswa tersebut mudah cepat paham. Begitu pula dengan penemuan - penemuan dalam penelitian fenomena komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa SMK TPi Gedangan Sidoarjo yakni :

1. Komunikasi Interpersonal yang Bersifat persuasive. guru yang memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka maupun secara tidak langsung (melalui media) untuk memberi pemahaman dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Dengan memberikan gambaran-gambaran terkait masa depan dana pa saja yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Pesan yang disampaikan bersifat persuasive dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman. Pesan yang disampaikan oleh guru yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan dan didasari dengan adanya motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berkomunikasi yang bersifat konseling (memberi bantuan) ketika siswa mengalami kesulitan baik dalam mata pelajaran ataupun diluar mata pelajaran yang membuat motivasi belajarnya menurun, guru selalu mengatasinya dengan mencoba mengarahkan siswa melalui komunikasi dengan ramah dan hangat merupakan simbol non verbal guru yang melekat dalam komunikasinya dan menjadikan kemudahan Guru dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan pada siswa dengan baik. Sehingga siswa lebih merasakan kenyamanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung. Berkomunikasi dengan melibatkan orangtua, guru melakukan pendekatan dengan orangtua siswa ketika kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut juga termasuk dari faktor orangtua sehingga guru memilih tindakan tersebut untuk menemukan solusi terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
3. Faktor penghambat komunikasi interpersonal Guru untuk memotivasi belajar siswa. Guru mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa atau mengajar ketika tidak ada sinergi dari siswa sehingga pesan yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru sehingga membuat komunikasi tidak efektif. Guru juga mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru tidak berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik sehingga guru harus mengulangi kembali pesan yang ingin disampaikan dan membuat komunikasi tidak efektif. Tidak semua siswa dapat terbuka dengan guru terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyebabkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup.

4. Faktor dari Pendukung komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar siswa

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya Komunikasi interpersonal sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Dan juga dapat memberi motivasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Komunikasi guru akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari siswa. Kemudahan guru dalam menyampaikan pesannya kepada siswa yakni ketika memberikan pesan dan pesan memiliki dua jenis bentuk penyampaiannya yakni halus dan keras yang saling melengkapi, Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang digunakan untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran Komunikasi.

Pesan guru dapat tersampaikan dengan mudahnya menurut guru, dan pesan yang disampaikan guru lancar dalam pelafalannya. Namun dengan nada yang keras beliau tidak melihat feedback dari siswa. Ketika Emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru belum stabil sehingga ketika guru merasakan kekesalan pada siswa, beliau terbawa akan emosi komposisi peran komunikasi guru yang emosional dapat menyebabkan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (mis Communication) dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Guru mencoba menjelaskan penyebab kekesalan yang ia rasa pada siswa agar siswa mengerti letak kesalahannya. dengan pendekatan serta komunikasi interpersonal yang baik, sehingga semua peran komunikasi akan difahami sebagai pesan edukasi bagi siswa.

**B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

Fenomena penelitian dengan judul komunikasi interpersonal Guru untuk memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan sidoarjo Jalan R kanjeng jimat no 1 Gedangan Sidoarjo dibawah yayasan taman pendidikan islam Gedangan Sidoarjomenghasilkan temuan-temuan dalam penelitian. Dan dimana temuan-temuan ini akan di padukan dengan teori-teori. Antara lain :

Seorang guru yang memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara didik guru pada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman arahan yang sepemikiran. Bentuk komunikasi interpersonal guru yang bersifat persuasif yakni dengan menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan dan didasari dengan adanya motivasi.

Dalam fenomena penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut Agus Mulyono, yakni komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu dalam kelompok kecil.

Seperti keberhasilan yang dilakukan oleh para guru dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang memperlihatkan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal secara pada waktu, situasi dan tempat yang mendukung agar komunikasi tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru untuk mengubah cara belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi yang efektif dalam penyampaian pesan untuk mempengaruh sikap dan tingkah laku maupun untuk penyelesaian kesulitan salah satunya digunakannya komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Pesan yang disampaikan para guru bersifat persuasif dimana untuk memudahkan komunikan dalam proses berfikir dan mudah untuk menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Paradigma berfikir karena kebenaranpun yang diterapkan melalui cara penyampaiannya dengan cara komunikasi interpersonal dapat memunculkan kedekatan emosional dan akan lebih mudah untuk diingat.

Seperti yang dikemukakan pada teori kompetensi komunikasi Pada dasarnya teori Kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Sedangkan, kompetensi komunikasi interpersonal memungkinkan dan membolehkan seseorang mencapai tujuan – tujuan komunikasinya tanpa menyebabkan orang lain kehilangan “muka”. Model komponen yang pertama yang digunakan dalam situasi tersebut pengetahuan (Knowledge) diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang digunakan untuk situasi tertentu pemilihan komunikasi interpersonal yang digunakan untuk penyampain pesan yang mempengaruh sikap dan tingkah laku maupun untuk penyelesaian kesulitan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap komunikasi yang ramah dan berifat konseling maupun terbuka pada siswa menjadikan kemudahan guru dalam menyampaikan pesan dengan maksud dan tujuan yang baik sehingga siswa lebih dapat dengan mudah menerima pesan dan tertarik dengan kenyamanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal

Ketika guru mulai memperlihat raut wajah kekesalan dan diiringi dengan cara bicara yang dengan nada keras dan bersifat mengintrogasi dari komunikasi tersebut guru tidak melihat feedback yang baik dari siswa. Siswa cenderung memberikan perubahan seperti yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika guru mengajak bicara dengan keadaan santai (perhatian).

Penjelasan di atas adalah salah satu dari temuan penelitian dan akan dipadukan dengan teori antara lain yakni:

Didalam tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto Aw (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu Action Orientet, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-mcam, salah satunya yang dijelaskan oleh Suranto Aw dalam bukunya Komunikasi Interpersonanal edisi pertama antara lain: membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Sebagai mahluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang lain. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabadikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

Bentuk perhatian dan keramahan dari guru dalam melakukan komunikasi interpersonal yang pesannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa akan mendapat feedback yang baik dari siswa, tetapi ketika kekesalan guru mulai timbul pada siswa secara tidak langsung akan berpengaruh pada pesan yang akan disampaikan pada siswa. Seperti yang terdapat pada teori kompetensi komunikasi pengetahuan (knowledge) diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang digunakan untuk situasi tertentu dengan memahami kemampuan komunikasi praktis yang sesuai dengan situasi akan memudahkan guru untuk menyampaikan pesannya baik secara verbal maupun non verbal, serta Keahlian (skill) maksudnya adalah kemampuan mengaplikasikan perilaku tadi pada situasi yang sama dengan komunikator memiliki kemampuan untuk mengungkapkan komunikasi secara aplikatif. setelah pemilihan komunikasi yang bersifat konseling guru mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga menimbulkan feedback yang baik pula.

Tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto AW (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu Action Oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam. Beberapa diantaranya dijelaskan oleh Suranto AW dalam bukunya "Komunikasi Interpersonal" edisi pertama, salah satunya yaitu: Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku.

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebagai fenomena, sebuah pengalaman setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

Guru mengalami kesulitan berkomunikasi dengan siswa atau sedang mengajar ketika tidak ada sinergi dari siswa sehingga pesan yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat feedback yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru sehingga membuat komunikasi tidak efektif.

Guru juga mengalami kesulitan ketika terdapat noise atau gangguan berupa kegaduhan didalam kelas ketika siswa sedang ramai dan tidak menghiraukan situasi yang membuat pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru tidak berjalan dengan baik sehingga guru harus mengulangi kembali pesan yang ingin disampaikan dan membuat komunikasi tidak efektif. Tidak semua siswa dapat terbuka dengan guru terkait dengan apa saja kesulitan yang dihadapinya sehingga menyebabkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan siswa yang tertutup.

Dalam komunikasi interpersonal juga memiliki dalam penyampaian pesannya sedangkan dalam penelitian diatas guru mengalami Hambatan Psikolgis, gangguan ini timbul karna adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai – nilai, sikap dan sebagainya. Serta mengalami Hambatan Fisik, gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui masalah dan memberi solusi. Juga membantu kesulitan yang dihadapi siswa yang berpengaruh pada motivasi belajarnya. Komunikasi guru akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari siswa dan juga tanggapan yang baik. Kemudahan guru dalam menyampaikan pesannya kepada siswa yakni ketika memberikan pesan dan memiliki dua jenis bentuk penyampaian pesan yakni halus dan keras yang saling melengkapi, Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang digunakan untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran komunikasi.

Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Suranto AW, tujuan komunikasi interpesonal antara lain salah satunya juga dapat memberikan bantuan (Konseling) ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakatpun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudahan guru dalam menyampaikan pesannya kepada siswa yakni ketika guru menyampaikan pesannya dengan halus dan perhatian sehingga siswa akan lebih terbuka dan pesan lebih mudah dipahami oleh siswa. Jalaluddin Rahmad psikologi komunikasi bahwa hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah, untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan (equilibrium) yang demikian dari kemampuan guru dalam berkomunikasi. Ada empat faktor yang amat penting dalam memelihara keseimbangan ini: keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional tepat.

Seperti yang terdapat didalam salah satu model komponen kompetensi komunikasi yaitu Keahlian (skill) dan Motivasi (Motivation). Keahlian (skill) maksudnya adalah kemampuan mengaplikasikan perilaku tadi pada situasi yang sama bahwsannya komunikator Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan komunikasi secara aplikatif. Sedangkan motivasi maksudnya adalah memiliki hasrat untuk berkomunikasi dengan membawa sifat-sifat seorang yang ahli pada bidangnya dalam motivasi komunikator harus berkeinginan untuk berkomunikasi dengan efektif sesuai karakter.

ketika siswa mengalami kesulitan baik dalam mata pelajaran ataupun diluar mata pelajaran guru mampu memberikan solusi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru sebagai komunikator yang mempunyai keinginan untuk berkomunikasi dengan siswa, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri (pengalaman hidupnya yang positif untuk memotivasi siswa) baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan siswa. Pesan komunikasi guru ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku (motivasi belajar) siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Dari pengamatan dan data-data yang diperoleh dalam pembahasan yang ada dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan

1. Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media) dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman. Pesan yang disampaikan oleh guru yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Sesuai dengan pendapat dari Agus Mulyono, yakni komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu dalam kelompok kecil seperti yang terdapat pada Model komponen dalam teori kompetensi komunikasi yang yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang bersifat persuasive diperlukan pengetahuan (Knowledge) diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang digunakan untuk situasi tertentu pemilihan komunikasi interpersonal yang digunakan untuk penyampain pesan yang mempengaruh sikap dan tingkah laku maupun untuk penyelesaian kesulitan siswa.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam bentuk konseling Sikap komunikasi yang ramah dan berifat konseling maupun terbuka pada siswa menjadikan kemudahan guru dalam menyampaikan pesan dengan maksud dan tujuan yang baik sehingga siswa lebih dapat dengan mudah menerima pesan dan tertarik dengan kenyamanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal. serta melibatkan orangtua untuk menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa Seperti yang terdapat pada teori kompetensi komunikasi pengetahuan (knowledge) diartikan sebagai pemilihan perilaku apa yang digunakan untuk situasi tertentu dengan memahami kemampuan komunikasi praktis yang sesuai dengan situasi akan memudahkan guru untuk menyampaikan pesannya baik secara verbal maupun non verbal. Keahlian (skill) maksudnya adalah kemampuan mengaplikasikan perilaku tadi pada situasi yang sama dengan komunikator memiliki kemampuan untuk mengungkapkan komunikasi secara aplikatif. setelah pemilihan komunikasi yang bersifat konseling guru mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga menimbulkan feedback yang baik pula.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal dalam Memotivasi Belajar Siswa. Penghambat Komunikasi yakni guru merasa kesulitan ketika melaku berkomunikasi ketika tidak ada sinergi dalam pribadi siswa sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan efektif selain itu faktor noise ketika berkomunikasi dengan siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas dan suasana kelas gaduh menyebabkan guru harus mengulang kembali pesannya sehingga menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik. sedangkan faktor pendukungnya komunikasi interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yakni, Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Juga membantu kesulitan yang dihadapi siswa yang berpengaruh pada motivasi belajarnya. Komunikasi guru akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dan juga tanggapan yang baik dari siswa.

## B. Rekomendasi

Dalam penelitian fenomena komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa, Peneliti membatasi dengan fokus permasalahan komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa. dapat dikembang kembali dengan klasifikasi sudut pandang yang mempengaruhi fenomena penelitian, dalam pembahasan lebih komplek. Sehingga penelitian akan dapat membatu pemahaman dalam kontek pembelajaran dan pengajaran bagi progam studi, institut yang terkait,dan masyarakat pada umumnya dalam studi kasus mengenai fenomena sehingga menemukan temuan-temuan penelitian yang lebih spesifik dengan beberapa faktor-faktor yang berbeda**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti menganjurkan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan yang sama, dan memungkinkan untuk dapat memberikan hasil yang lebih luas dan lebih rinci .

2. Fakultas atau program studi

   Komunikasi merupakan salah satu studi matakuliah penting untuk fakultas atau program studi komunikasi,karena hampir semua studi tentang manusia berhubungan dengan komunikasi, apalagi komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal merupakan salah satu pola komunikasi antar pribadi sangat dibutuhkan dalam lingkup sosial, peneliti menyarankan bagi pembaca agar mengembangkan dalam kajian segala hal yang dalam ruang lingkup fakultas dakwah dan ilmu komunikasi guna sebagai pembelajaran yang lebih mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


AW, Suranto. 2011. *komunikasi interpersonal*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

Burhan Bungin, 2001. *Metodeologii Penelitian sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif,* Jakarta : Universitas Airlangga Press

Canggara,H. Hafied Canggar. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Dapodik SMK TPI Gedangan Sidorajo

Faisal, Sanafiah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial:Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali Press.

Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Hidayat, Wahyu. 2012. *Jurnal Komparasi Model Kompetensi Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008, *psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang* jilid 2, Erlangga.

Marhaeni, Fajar. 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* Jakarta: Graha Ilmu

Maleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

M. Walid Mudri. 2010. *"KOMPETENSI DAN PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN" JURNAL FALASIFA*. Vol. 1 No.1

rakhmat Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedua

Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sadirman, 2006. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, PT RajaGrafindo persada.

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Supriadie, Didi dkk. 2012. *Komunikasi Pem*belajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.

Syah,Muhibbin, 2000. *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Dedy Kusumah. 2014. *"Pentingnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Kompensasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru"*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Vol. 3, No. 1. Sumatera Utara.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widjaja, A.W. 2002. Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat, Jakarta: PT Bumi Aksara

Yusuf M Pawit. 2010, K*omunikasi Instruksional*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Zaini, Ismail. 2016 skripsi *komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kinerja pegawai di PT Trimuda Muda Nuansa Citra Sidoarjo.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id